

**“PENGARUH EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA TENTANG
PERAWATAN BAYI : *LITERATURE REVIEW* “**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS



Oleh :
ITKES WHS
DESY HASLINDA ATIKA SARI

NIM: P1908079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA
TAHUN 2021**

**“PENGARUH EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA TENTANG
PERAWATAN BAYI : *LITERATURE REVIEW*“**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar profesi Ners
pada program profesi ners Institut Teknologi Kesehatan dan Sains
Wiyata Husada Samarinda



Oleh :

DESY HASLINDA ATIKA SARI

NIM: P1908079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
IBU PRIMIGRAVIDA TENTANG PERAWATAN
BAYI : *LITERATUR REVIEW*

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:

Desy Hastinda Atika Sari

NIM: P1908079

Telah dipertahankan dalam ujian

Pada tanggal 01 Februari 2021

PENGUJI I

PENGUJI II

Ns. Susanaria Alkai, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Ns. Desy Ayu Wardani, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Rafitri, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep.MB

NIDN. 1128058801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desy Haslinda Atika Sari
NIM : P1908079
Program Studi : Profesi Ners
Judul Laporan Tugas Akhir : Pengaruh Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi: *Literatur Review*

Menyatakan bahwa penelitian literature ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan benar.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi: *Literature Review*” Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Profesi Ners (Ns) dalam program studi Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa praktik sampai pada penyusunan Tugas Akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, S.E., M.M.C.A (L) selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah, M. Kep, Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Keperawatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan semangat luar biasa untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Ns. Desy Ayu Wardani, M. Kep, Sp.Mat selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ns. Susanaria Alkai.,M.Kep.,Sp.Kep.Mat selaku Penguji yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk membimbing selama proses penyelesaian KIAN ini.
6. Teristimewa Kedua Orang Tua saya Bapak H. Hamsan Rudin dan Ibu saya Rukiati serta Adik saya Andika Putra Pratama yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan selalu mendoakan keberhasilan saya.
7. Teristimewa Orang Tua angkat saya Bapak Darip dan Ibu Runani yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mendoakan keberhasilan saya

8. Sahabat baik saya (Putri,Dela,Irnanda,Leni,Nurlia,Nur Asiyah dan Norlinda) yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam penyusunan KIAN ini
9. Rekan-rekan satu bimbingan dan Program Profesi Ners Regular Samarinda Tahun 2020 yang sudah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian KIAN ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan masukan yang konstruktif demi kesempurnaannya. Akhir kata, Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini memberi manfaat bagi pengembangan Ilmu Keperawatan.

Samarinda,01 Februari 2021



ITKES WHS

Desy Haslinda Atika Sari

NIM:P1908079

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desy Haslinda Atika Sari
NIM : P1908079
Program Studi : Profesi Ners

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas Karya Ilmiah Akhir Ners saya yang berjudul :

“Pengaruh Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi: *Literatur Review*”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 01 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Desy Haslinda Atika Sari

NIM: P1908079

**PENGARUH EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU
PRIMIGRAVIDA TENTANG PERAWATAN BAYI:
LITERATURE REVIEW**

Desy Haslinda Atika Sari¹, Desy Ayu Wardani², Susanaria Alkai³

¹Mahasiswa Program Profesi Ners, Intitut Teknologi Dan Sains Wiyata Husada
Samarinda,

Email : desyhaslindaatikasari@gmail.com

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Intitut Teknologi Dan Sains Wiyata Husada
Samarinda,

Email : desyayuardani@itkeswhs.ac.id

³Dosen Program ilmu Keperawatan, Stikes Intan Martapura

Email : susan87new@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: Untuk mengidentifikasi artikel-artikel penelitian yang memaparkan intervensi keperawatan dengan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan bayi. **Latar Belakang:** Primigravida merupakan pengalaman kehamilan pertama oleh seorang wanita. Kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir khususnya bagi ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman langsung dalam hal merawat bayi baru lahir, sehingga menimbulkan kecemasan ibu dalam persiapan perawatan bayi baru lahir intervensi keperawatan dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi. **Metode:** database pada *literature review* ini didapatkan melalui penyedia artikel internasional maupun nasional dengan pubmed dan google scholar yang diterbitkan dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Pencaian didasarkan pada kriteria inklusi dan kata kunci primigravida dan pengetahuan perawatan bayi. **Hasil:** Hasil artikel yang ditemukan adalah 4326 artikel, disleksi diagram PRISMA didapatkan 12 artikel. Intervensi keperawatan yang digunakan adalah program edukasi. **Kesimpulan:** Intervensi keperawatan dengan program edukasi bermakna di dalam *studi literature* yaitu meningkatkan pengetahuan ibu khususnya primigravida atau baru pertama kali hamil tentang perawatan bayi yang baik dan benar. **Saran:** untuk penulisan *literature* selanjutnya ini menjadi data dasar untuk meneliti lebih lanjut pemberian edukasi yang mudah dipahami ibu misalnya dengan audiovisual yang disampaikan secara berulang agar pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi dapat meningkat dan tidak hanya diberikan pada saat trimester 3 saja tapi bisa diberikan pada trimester 2.

Kata Kunci : Kehamilan, Edukasi, Pengetahuan perawatan bayi, Primigravida

THE INFLUENCE OF EDUCATION TO IMPROVE PRIMIGRAVIDA'S
MATERNAL KNOWLEDGE OF BABY CARE: *LITERATURE REVIEW*

Desy Haslinda Atika Sari¹, Desy Ayu Wardani², Susanaria Alka³

¹Student of Professional Nurse Study Program, Institute of Health Technology and Science
Wiyata Husada Samarinda

Email: desyhaslindaatikasari@gmail.com

²Lecturer of Nursing Study Program, Institute of Health Technology and Science Wiyata
Husada Samarinda

Kadrie Oening Street No. 77, Samarinda, East

Email: desyaywardani@itkeswhs.ac.id

³Lecturer of Nursing Study Program, Stikes Intan Martapura

Email: susan87new@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: To identify research articles that describe nursing interventions with education that can improve the mother's knowledge in baby care. **Background:** Primigravida is the first pregnancy experience by a woman. The lack of handling and care of newborns is partly due to the lack of knowledge of the mother about the care of newborns, especially for primigravida mothers who do not have direct experience in caring for newborns, thus causing maternal anxiety in the preparation of newborn care nursing interventions with educational provision can increase the mother's knowledge about baby care. **Method:** the database in literature review was obtained through international and national article providers with PubMed and Google scholar published from 2015 to 2020. The results were based on inclusion criteria and primigravida keywords and knowledge of infant care. **Result:** The results of the articles found were 4326 articles, the PRISMA diagram was dissected 12 articles. The nursing intervention used was an educational program. **Conclusion:** Nursing interventions with meaningful educational programs in *literature studies* that increase the knowledge of mothers especially primigravida or the first time pregnant about good and correct baby care. **Suggestion:** for further *literature* writing this becomes basic data to learn more about providing easy education for mothers, for example with audiovisuals that are conveyed repeatedly so that primigravida mothers' knowledge about baby care can be increased and not only given during the 3rd trimester but also can be given in the 2nd trimester.

Keywords: Pregnancy, Education, Baby Care Knowledge, Primigravida



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Konsep Persiapan Menjadi Orang Tua	5
B. Konsep Perawatan Bayi	10
C. Konsep Intervensi Meningkatkan Pengetahuan Ibu.....	22
D. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Database Jurnal	29
C. Batasan Waktu Publikasi.....	29
D. Kata Kunci	29
E. Kriteria inklusi	30
F. Slesi Studi dan Penilaian Kualitas.....	31

BAB IV HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Analisa	35
1. Karakteristik Studi	35
2. Karakteristik Responden Studi.....	36
B. Pembahasan.....	61
 BAB V PENUTUP.....	 66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	 68
 LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kata Kunci Studi Literature	30
Tabel 3.3 Kriteria Inklusi	31
Tabel 4.1 Literature Review	37



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	28
Skema 3.1 Diagram Flow Literature Review Berdasarkan PRISMA.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Biodata Penulis
LAMPIRAN 2	Manuskrip
LAMPIRAN 3	Plan Of Action (POA)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang wanita akan mengalami proses kehamilan, melahirkan, dan menyusui sebagai salah satu proses dari kehidupannya. Perubahan yang dialami pada masa tersebut menjadi salah satu sebab timbulnya gejala pada setiap tahapannya. Seorang ibu harus dapat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan tersebut. Kehamilan merupakan proses yang dramatis yang memerlukan proses adaptasi untuk menghadapinya. Primigravida merupakan pengalaman kehamilan pertama oleh seorang wanita, kelahiran anak pertama merupakan situasi krisis bagi seorang wanita karena dalam kehidupannya mengalami perubahan peran dan pola hidup dalam dirinya (Karina, 2017). Timbulnya perasaan-perasaan tersebut mengakibatkan perubahan drastis pada ibu hamil yang bukan hanya perubahan dalam bentuk fisik namun pula secara psikologis. Kehamilan pertama dipahami menjadi satu dari transisi yang paling menantang dalam diri transisi perubahan besar terjadi saat kehidupan orang tua yang hamil pertama kali (Teubert, 2010).

Ibu baru merasa cemas dengan tanggung jawab pengasuhan anak yang akan dijalani karena kurangnya pengetahuan dan persiapan untuk peran baru mereka. Kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kematian perinatal. Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator dari target Sustainable Development Goals (SDGs). Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kematian bayi mencapai angka 4,1 juta kematian (WHO, 2019). Pada tahun 2017, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia mencapai 15 dari 1000 kelahiran hidup (Endang, 2019).

Kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir khususnya bagi ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman langsung dalam hal merawat bayi baru lahir, sehingga menimbulkan kecemasan ibu dalam persiapan perawatan bayi baru lahir (Amolo, Irimu, & Njai, 2017). Salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam perawatan bayi yaitu kurangnya

informasi yang didapat oleh ibu primigravida dari layanan kesehatan terkait dengan perawatan bayi, ini dapat berdampak pada perawatan pada bayi kurang efektif yang dapat menyebabkan kelainan-kelainan yang menyebabkan infeksi bahkan kematian pada bayi dan membuat keterampilan ibu menjadi tidak maksimal dalam melakukan perawatan bayi. Kebanyakan informasi yang diberikan oleh layanan kesehatan seputar persiapan menjelang persalinan dan pemberian ASI eksklusif saja sedangkan untuk informasi perawatan bayi yang lainnya masih minim diberikan. Perawatan bayi baru lahir yang dapat dilakukan meliputi perawatan tali pusar, memandikan bayi, ASI eksklusif, cara membersihkan hidung, mata, dan telinga bayi, membersihkan kelamin bayi, memotong kuku bayi, menggendong bayi, dan membungkus bayi. Merawat bayi baru lahir merupakan pengalaman yang berharga bagi ibu primigravida. Perawatan BBL harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar sehingga akan mencegah permasalahan kesehatan pada bayi (Sugiyanto & Prasetyo, 2018).

Untuk memaksimalkan peran baru menjadi seorang ibu perlu adanya pengetahuan dalam perawatan bayi secara tepat dan pemberian edukasi mengenai pengetahuan tentang perawatan bayi khususnya bagi wanita yang baru pertama kali hamil atau primigravida. Menurut Mercer faktor yang paling berpengaruh dalam teori *Maternal Role Attainment-Becoming A Mother* adalah dukungan keluarga, status ekonomi, perawatan bayi, dan pelayanan kesehatan yang mana faktor-faktor tersebut disebut sebagai mikrositem. Sehingga dalam pemberian edukasi perawatan bayi ibu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang perawatan bayi serta proses pencapaian peran baru menjadi ibu (Alligood, 2017).

Peran perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain untuk berproses dalam sistem sebagai pemberi asuhan, pembela pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu. Salah satu peran perawat dalam memenuhi kebutuhan rasa aman pasien adalah peran sebagai pendidik. Dimana perawat sebagai pendidik bertugas memberikan edukasi/pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi. Sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul yaitu kesiapan peningkatan menjadi orang tua (D.0122) dengan definisi pola pemberian lingkungan bagi anak atau anggota keluarga yang cukup untuk

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan serta dapat ditingkatkan. Adapun luaran dari asuhan keperawatan ibu mampu menjalankan peran menjadi orang tua.

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah perawatan bayi baru lahir adalah melalui pendidikan kesehatan/edukasi secara dini pada ibu hamil tentang cara perawatan bayi baru lahir sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan beberapa jurnal yang terkait yang telah dilakukan mengenai pengetahuan ibu dalam merawat bayi : (1) Penelitian Muhammad Purqan Nur (2017) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir. (2) Penelitian Ismiyanti H. Achamd (2017) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu merawat bayi dimana pendidikan kesehatan dengan menggunakan media/alat bantu leaflet dan phantom terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesiapan ibu merawat bayi, (3) Penelitian Emalia Fadilah Hamzah (2018) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan ada perbedaan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi dimana pada ibu primigravida mayoritas memiliki pengetahuan baik, dan multigravida mayoritas memiliki pengetahuan kurang.

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan yaitu dengan pemberian edukasi dimana *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu primigravida tentang perawatan bayi.

B. Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir khususnya bagi ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman langsung dalam hal merawat bayi baru lahir, sehingga menimbulkan masalah fisik maupun psikologis pada ibu yang dapat berdampak dalam persiapan perawatan bayi. Dengan demikian diperlukan intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi. Sehingga penulis tertarik melihat bagaimana kajian *literature* terhadap pengaruh edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi?

C. Tujuan

Literatur review ini bertujuan untuk mengidentifikasi artikel-artikel *literature review* yang memaparkan pengaruh edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil *literature review* ini menjadi bahan acuan untuk pembelajaran dalam bidang ilmu keperawatan terkait, yaitu keperawatan maternitas. Sehingga bisa menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan untuk pengaruh edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Primigravida

Hasil *literature review* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan pada bayinya.

b. Bagi Rumah Sakit

Manfaat bagi rumah sakit yaitu dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan pada bayinya dengan memberikan edukasi kepada ibu primigravida.

c. Bagi Institusi Akademik

Manfaat Praktisi bagi Institusi Akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan pengaruh edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi serta dengan pemberian edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Persiapan Menjadi Orang Tua

1. Pengertian Primigravida

Gravida adalah seorang wanita yang sedang atau telah hamil, tanpa memandang hasil akhir kehamilan. Primi yang berarti pertama. Primigravida adalah wanita yang hamil untuk pertama kalinya (Dorland, 2012). Ibu hamil harus mempersiapkan diri dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan, pengetahuan bagaimana mempersiapkan peran menjadi ibu dan menghadapi kehamilan agar dirinya dan janinnya tetap sehat. Pada primigravida umumnya belum mempunyai gambaran mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami saat hamil dan cara mengatasi ketidaknyamanan atau hal-hal yang terjadi pada saat hamil. Oleh sebab itu, penting sekali mempersiapkan ibu dengan memberikan penjelasan yang diperlukan mengenai kehamilan dan bagaimana harus menjalani kehamilan itu supaya kehamilan tidak berubah menjadi suatu hal yang tidak normal. Hal pertama dalam proses menjadi orang tua adalah melakukan perawatan bayi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perawatan anak, dimana orang tua harus belajar untuk melakukan tugas ini agar tidak terjadi kesalahan dalam merawat anak.

2. Peran Menjadi Seorang Ibu

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran ibu adalah mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Peran ibu memiliki dua komponen penting yaitu komponen perawatan bayi dan komponen kognitif-afektif. Komponen perawatan bayi antara lain meliputi pemenuhan kebutuhan akan makanan dan pakaian, memeluk dan menggendong bayi, serta menjaga bayi dari hal-hal atau penyakit yang

membahayakan bayi. Komponen kognitif-afektif meliputi sikap keibuan, kelembutan, kesadaran, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan keinginan bayi. Komponen kognitif diekspresikan melalui bagaimana, kapan, apa, dan mengapa ibu mencari tahu tentang pengasuhan anaknya. Komponen afektif ditunjukkan dengankasih sayang ibu untuk bayi dan untuk dirinya sendiri sebagai ibu dari bayinya.

Mercer mengungkapkan bahwa pencapaian peran ibu adalah proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu selama ibu melekat dengan bayinya, dan memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu, dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut. Menjadi seorang ibu berarti menerima identitas baru. Identitas baru tersebut meliputi pemikiran dan pendefinisian kembali tentang diri secara menyeluruh. Identitas maternal merupakan titik akhir dari pencapaian peran ibu. Menurut Mercer, identitas maternal menunjukkan bahwa seorang wanita memandang dirinya sendiri sebagai seorang ibu berdasarkan tiga indikator yaitu keterikatan pada bayi, kompetensi peran, dan kepuasan dalam peran. Keterikatan pada bayi melibatkan komitmen emosional, perasaan cinta, dan hubungan dengan bayi. Kompetensi peran adalah kemampuan dan kepercayaan diri untuk membesarkan anak. Kepuasan dalam peran melibatkan rasa puas ketika berinteraksi dengan bayi. Mercer menguraikan empat langkah dalam pelaksanaan peran ibu yaitu tahap *anticipatory*, tahap formal, tahap informal, dan tahan personal. Tahap *anticipatory* merupakan suatu masa sebelum wanita menjadi ibu ketika wanita memulai penyesuaian sosial dan psikologis terhadap peran barunya nanti dengan mempelajari apa yang dibutuhkan dengan menjadi seorang ibu. Tahap formal dimulai dengan peran sesungguhnya seorang ibu. Bimbingan peran secara formal dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sistem sosial. Tahap informal dimulai saat wanita telah mampu menemukan jalan dalam melaksanakan peran ibu yang tidak

disampaikan oleh sistem sosial. Tahap personal merupakan tahap akhir pencapaian peran, karena wanita telah mahir melaksanakan perannya sebagai seorang ibu. Ia telah mampu menentukan caranya sendiri dalam melaksanakan peran barunya ini. Sifat dan perilaku yang mempengaruhi identitas peran ibu meliputi rasa empati atau kepekaan terhadap isyarat dari bayi, konsep diri, pengasuhan yang diterima sebagai seorang anak, kedewasaan dan fleksibilitas, sikap, pengalaman hamil dan melahirkan, kesehatan, dan konflik peran. Karakteristik bayi yang memengaruhi peran ibu meliputi temperamen, kemampuan memberi isyarat, penampilan, daya tanggap, dan kesehatan. Identitas peran ibu meliputi kompetensi dan kepercayaan dalam peran, kepuasan dalam peran, dan keterikatan pada anak. Hasilnya terhadap anak adalah perkembangan mental dan kognitif, perilaku anak, keterikatan ibu dan bayi, kesehatan, dan kompetensi sosial.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Peran Ibu

Mercer mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi wanita dalam pencapaian peran ibu yang dikelompokkan ke dalam faktor ibu, faktor bayi, dan faktor lain. Faktor ibu terdiri dari usia ibu pada waktu melahirkan, persepsi ibu pada waktu melahirkan anak pertama kali, memisahkan ibu dan anak secepatnya, stres sosial, dukungan sosial, konsep diri, sifat pribadi, dan sikap terhadap membesarkan anak. Faktor bayi terdiri dari temperamen dan kesehatan bayi. Faktor lain terdiri dari latar belakang etnik dan status perkawinan.

Pada model pencapaian peran oleh Mercer, terdapat faktor mikrosistem, mesosistem dan makrosistem. Faktor mikrosistem ibu yang paling berpengaruh pada pencapaian peran ibu adalah diri ibu, bayinya, pasangannya, dan hubungan dalam keluarganya. Peran ibu dicapai dalam sistem interaksi antara ayah, ibu, dan bayi. Faktor mesosistem mencakup keluarga besar, sekolah, pekerjaan, tempat ibadah, dan sistem lain dalam komunitasnya secara langsung memengaruhi ibu dan faktor mikrosistemnya. Contoh faktor mesosistem

adalah interaksi antara lingkungan kerja dan peraturan atau hukum yang berlaku. Faktor makrosistem yang berpengaruh pada peran ibu meliputi pengaruh sosial, politik, dan budaya pada semua sistem (mikrosistem dan mesosistem) (Sarwono,2014).

4. Persiapan Menjelang Persalinan

Menurut Harumawati (2012), menyatakan bahwa dalam persalinan ada empat hal yang perlu dipersiapkan, yaitu:

a. Persiapan Fisik

Persiapan fisik persiapan persalinan meliputi kesiapan kondisi kesehatan ibu, meliputi kesiapan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan fisiologis selama hamil sampai menjelang persalinan. pengaturan kebutuhan nutrisi saat kehamilan, serta upaya perencanaan persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi yang mencakup tanda-tanda bahaya dan tanda-tanda persalinan.

Dalam menyiapkan kondisi fisik, ibu perlu menyiapkan makan makanan bergizi dan minum yang cukup banyak. Tetap melakukan aktivitas seperti berjalan pagi, atau kegiatan rumah lainnya, dan tetap istirahat yang cukup juga merupakan persiapan fisiologis yang dibutuhkan oleh ibu. Dengan mengetahui teknik mengedan dan bernafas yang baik juga dapat memperlancar dan memberikan ketenangan dalam proses persalinan. Penting untuk ibu menjaga kebersihan badan dan kesesuaian pakaian. Kebersihan badan menjelang persalinan bermanfaat karena dapat mengurangi kemungkinan adanya kuman yang masuk selama persalinan dan dapat mengurangi terjadinya infeksi sesudah melahirkan. Ibu akan merasa nyaman selama menjalani proses persalinan.

b. Persiapan Psikologis

Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap

serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat. Perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan dan merupakan motivasi tersendiri sehingga lebih tabah dan lebih siap dalam menghadapi persalinan. Perasaan takut dalam persalinan dapat diatasi dengan meminta keluarga atau suami untuk memberikan sentuhan kasih sayang, meyakinkan ibu bahwa persalinan dapat berjalan lancar, mengikutsertakan keluarga untuk memberikan dorongan moril, cepat tanggap terhadap keluhan ibu atau keluarga.

Ibu primigravida umumnya belum mempunyai bayangan mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilannya saat persalinan terjadi. Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat, perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan. Keluarga baik dari orang tua maupun suami merupakan bagian terdekat bagi calon ibu yang dapat memberikan pertimbangan serta bantuan sehingga bagi ibu yang akan melahirkan merupakan motivasi tersendiri sehingga lebih tabah dan lebih siap dalam menghadapi persalinan. Dukungan dari suami dan keluarga untuk membantu pemahaman seorang ibu hamil mendapat pengalaman sehingga ibu hamil dapat mengantisipasi dan lebih baik dalam menghadapi kebutuhan ibu. Kebutuhan komunikasi dan harapan suami dan anggota keluarga yang lain menjadi sumber dukungan yang dibutuhkan ibu hamil untuk mendukung fungsi kesehatan keluarga (Joyce Y. Johnson, 2014).

c. Persiapan Finansial

Persiapan finansial bagi ibu yang akan melahirkan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus disiapkan, dimana berkaitan dengan penghasilan atau keuangan yang dimiliki untuk mencukupi

kebutuhan selama kehamilan berlangsung sampai persalinan seperti menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan popok bayi dan perlengkapan lainnya. Menyiapkan pendonor darah ketika dibutuhkan transfusi darah setelah persalinan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dan disiapkan.

d. **Persiapan Kultural**

Ibu harus mengetahui adat istiadat, kebiasaan, dan tradisi yang kurang baik terhadap kehamilan agar persiapan yang berhubungan dengan kebiasaan tidak baik selama kehamilan dapat dihindari. Kepercayaan dan budaya akan perilaku yang pantas selama masa kehamilan akan mempengaruhi respon suami maupun petugas kesehatan terhadap kebutuhan ibu. Menurut Kemenkes RI dalam Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu (2013) menyebutkan bahwa yang termasuk persiapan persalinan, yaitu pertanyaan-pertanyaan mengenai siapa yang akan menolong persalinan, dimana akan melahirkan, siapa yang akan membantu dan menemani dalam persalinan, kemungkinan kesiapan donor darah bila timbul permasalahan, metode transportasi bila diperlukan rujukan, dan dukungan biaya.

B. Konsep Perawatan Bayi

1. **Pengetahuan**

a. **Pengertian pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip-prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari

penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu

Menurut Mubarak (2012) menanggapi bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seorang maka semakin mudah pula menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan

menghambat perkembangan sifat seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012).

Diharapkan ibu dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa ibu yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif terhadap objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap yang semakin positif terhadap objek tersebut (Budiman dan Agus, 2013).

2) Pekerjaan

Menurut Notoatmodjo (2014) pekerjaan merupakan mata pencaharian sehari-hari dari seseorang untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi seorang ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya. Lingkungan pekerjaan menjadikan ibu dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang ibu akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan. Pertama, perbuahan ukuran; kedua, perubahan proporsi; ketiga, hilangnya ciri-ciri lama; dan keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pemasangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang

dan dewasa. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Biasanya semakin dewasa maka cenderung akan semakin menyadari dan mengetahui tentang permasalahan yang sebenarnya serta semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh sehingga seseorang akan dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual yang pada akhirnya dapat membuat keputusan lebih bijaksana dalam bertindak (Mubarak, 2012).

Usia seorang wanita pada saat hamil dan melahirkan sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi. Kehamilan dan melahirkan di bawah usia 20 tahun dapat menimbulkan banyak permasalahan karena bisa mempengaruhi organ tubuh seperti rahim, bahkan bayi bisa prematur dan berat lahir kurang. Hal ini disebabkan karena wanita yang hamil muda belum bisa memberikan suplai makanan dengan baik dari tubuhnya ke janin di dalam rahimnya (Marmi dan Rahardjo, 2012). Usia muda atau remaja (di bawah usia 20 tahun) akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut ibu mungkin belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil. Umur pada waktu hamil sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu sehingga kualitas sumber daya manusia makin meningkat dan kesiapan untuk menyangkal generasi penerus dapat terjamin. Begitu juga kehamilan di usia tua (di atas 35 tahun) akan menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta alat-alat reproduksi ibu terlalu tua untuk hamil (Prawirohardjo, 2012). Berdasarkan hal tersebut umur dapat dibagi menjadi < 20 tahun untuk usia yang belum siap untuk

hamil dan melahirkan (terlalu muda), 20-35 tahun adalah usia produktif yang dianjurkan untuk hamil dan melahirkan, dan > 35 tahun adalah usia yang tidak dianjurkan untuk hamil dan melahirkan karena terlalu beresiko (terlalu tua).

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadi seseorang ibu yaitu mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarak, 2012).

5) Pengalaman

Menurut Mubarak (2012) pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman menjadi seseorang ibu khususnya pada wanita yang pertama kali hamil merupakan suatu pengalaman yang berharga dimana menantikan hadirnya seorang bayi (Budiman dan Agus, 2013).

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam

pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang (Mubarak, 2012).

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam seseorang ibu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap ibu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial (Budiman dan Agus, 2013).

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang ibu untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Informasi dapat diberikan oleh layanan kesehatan ataupun keluarga dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan ibu bagaimana tentang perawatan bayi yang baik dan benar. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Budiman dan Agus, 2013).

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat tersebut di atas (Notoatmodjo, 2012). Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudahan dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan

nilai 0 untuk jawaban salah. Kemudian digolongkan menjadi 4 kategori yaitu:

- 1) Baik, bila subyek menjawab dengan benar $> 75\% - 100\%$
- 2) Cukup baik, bila subyek mampu menjawab dengan benar $> 55\%-75\%$ dari seluruh pertanyaan
- 3) Kurang baik, bila subyek mampu menjawab dengan benar $> 40\%-55\%$ dari seluruh pertanyaan
- 4) Tidak baik, jika persentase jawaban $< 40\%$

2. Macam-Macam Perawatan Bayi

Perawatan bayi baru lahir diberikan segera setelah bayi lahir dan dipastikan tidak ada kelainan atau kegawatdaruratan. Perawatan yang diberikan harus sesuai standar serta memperhatikan kebersihan untuk mencegah infeksi pada bayi baru lahir. Perawatan bayi adalah tindakan yang dilakukan untuk merawat dan menjaga kesehatan bayi, serta memenuhi kebutuhan dasar bayi (Sudarti, 2010).

Berikut ini adalah perawatan bayi baru lahir yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Perawatan Tali Pusat

Perawatan tali pusat merupakan salah satu praktik perawatan bayi baru lahir yang penting yang direkomendasikan oleh WHO untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas di antara bayi di Dunia (Opara, 2012). Perawatan tali pusat bertujuan untuk memberikan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Hidayat, 2009). Tali pusat bayi dibersihkan minimal dua kali sehari dengan menggunakan sedikit sabun dan air hangat. Prinsip perawatan tali pusat yang harus diperhatikan adalah tidak meletakkan apapun pada daerah sekitar tali pusat; menjaga agar daerah sekitar tali pusat bayi tetap kering dan bersih; jika tali pusat bayi kotor, cuci dengan air matang dan sabun secara hati-hati dan keringkan dengan kain bersih; dan jika terdapat tanda infeksi tali pusat, segera bawa ke pelayanan

kesehatan (Sodikin,2009). Tanda tali pusat terinfeksi adalah jika tali pusat mengeluarkan nanah atau darah, dan jika tali pusat mengalami inflamasi seperti kemerahan, bengkak, dan panas jika disentuh.

b. Memandikan Bayi

Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan infeksi (Hidayat, 2009). Prinsip dalam memandikan bayi yang harus diperhatikan adalah mempertahankan kehangatan bayi setelah dimandikan dan menjaga agar air tidak masuk ke hidung, mulut atau telinga yang dapat mengakibatkan aspirasi (Hidayat, 2009). Ada dua cara yang dapat digunakan untuk memandikan bayi, yaitu memandikan bayi dengan cara waslap dan dengan cara rendam (Putra, 2012). Memandikan bayi dengan cara waslap dilakukan jika tali pusat belum terlepas atau puput dan jika kondisi bayi dalam keadaan sakit, yang dilakukan dengan menggunakan air hangat dan sabun sesuai prinsip memandikan bayi (Sodikin, 2009).

c. Pijat Bayi

Pijat bayi adalah sentuhan pijat kepada bayi yang bertujuan untuk membuat bayi menjadi rileks, meningkatkan efektivitas istirahat/tidur bayi, memperbaiki konsentrasi bayi, memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan nafsu makan, menstimulus aktivitas nervus vagus untuk perbaikan pernapasan, meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel. Pijat bayi dapat dilakukan pagi hari sebelum mandi, atau bisa juga malam hari sebelum bayi tidur, karena aktivitas bayi sepanjang hari yang cukup melelahkan, serta dapat dilakukan 1-2 jam setelah makan/minum. Keadaan yang tidak diperbolehkan untuk memijat bayi, yaitu saat bayi lapar atau baru selesai makan, saat bayi sedang demam atau sakit, saat bayi

sedang tidur,keadaan ruangan sangat dingin/pengap, dan bayi tampak tidak nyaman atau gelisah (Putra, 2012).

d. ASI eksklusif

WHO dan UNICEF menjelaskan bahwa bayi harus diberikan ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan,tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain selain ASI (Soedjatmiko, 2009). ASI adalah makanan lengkap yang diperlukan selama 6 bulan pertama kelahiran untuk memenuhi kebutuhan bayi dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wong, 2009). Komposisi ASI yang diproduksi oleh ibu yang melahirkan bayi kurang bulan (ASI prematur) berbeda dengan ASI yang diproduksi oleh ibu yang melahirkan bayi cukup bulan (ASI matur).

e. Imunisasi

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan tubuh pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2009). Tujuan pemberian imunisasi adalah diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta dapat mengurangi kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Hidayat, 2009). Imunisasi dasar yang wajib di Indonesia, terdiri dari imunisasiBCG, hepatitis B, polio, DPT, dan Campak (KEMENKES, 2013).

3. Dukungan Keluarga Dalam Perawatan Bayi

a. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat (Tamher dan Noorkasiani, 2009).

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman,2013).

b. Jenis Dukungan Keluarga

Menurut Friedman (2013) sumber dukungan keluarga terdapat berbagai macam bentuk seperti :

1) Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah keluarga dimana berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Khususnya pada wanita yang baru pertama hamil (primigravida) dukungan keluarga sangat diperlukan untuk memberi saran dan informasi bagaimana nantinya berperan menjadi seorang ibu baru.

2) Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Dukungan penilaian adalah keluarga yang bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian. Keluarga disini memberikan support kepada ibu primigravida serta membimbing ibu dalam perawatan bayi yang baik dan benar.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum dan istirahat. Disini suami

berperan untuk memberikan kebutuhan dalam hal keuangan untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi.

4) Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat serta pemulihan dan membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk adanya kepercayaan dan perhatian. Keluarga memberikan dukungan emosional kepada ibu primigravida akan peran baru menjadi seorang ibu dan memberikan perhatian akan ibu untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya menjadi seorang ibu.

c. Sumber Dukungan Keluarga

Sumber dukungan keluarga adalah sumber dukungan sosial keluarga yang dapat berupa dukungan sosial keluarga secara internal seperti dukungan dari suami atau istri serta dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga secara eksternal seperti paman dan bibi (Friedman, 2013). Menurut Akhmadi (2009), dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yaitu dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

d. Manfaat Dukungan Sosial

Friedman, 2013 mengungkapkan bahwa dukungan keluarga akan meningkatkan :

- 1) Kesehatan fisik, individu yang mempunyai hubungan dekat dengan orang lain jarang terkenapenyakit dan lebih cepat sembuh jika terkena penyakit dibanding individu yang terisolasi

- 2) Manajemen reaksi stres, melalui perhatian, informasi, dan umpan balik yang diperlukan untuk melakukan coping terhadap stress
- 3) Produktivitas, melalui peningkatan motivasi, kualitas penalaran, kepuasan kerja dan mengurangi dampak stres kerja
- 4) Kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, kejelasan identifikasi diri, peningkatan harga diri, pencegahan neurotisme dan psikopatologi, pengurangan distres dan penyediaan sumber yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan fisik, manajemen, reaksi stres, produktivitas, dan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri.

C. Konsep Intervensi Meningkatkan Pengetahuan Ibu

1. Edukasi

a. Pengertian Edukasi

Edukasi bisa disebut juga pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Mubarak & Chayatin, 2009). Edukatif adalah suatu kondisi yang memberikan pengetahuan, memberi pemahaman, dan memberikan pengajaran. Segala sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan pembelajaran, serta amanat dapat disebut sebagai edukatif. Sedangkan pendidikan adalah edukasi. Maka dari itu, edukasi sangat erat hubungannya dengan pendidikan (Abibakrin, 2015).

b. Tujuan Edukasi

Menurut Mubarak & Chayatin (2009) tujuan dari edukasi itu sendiri adalah :

- 1) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri.
- 2) Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar.
- 3) Memutuskan kegiatan apa yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan tujuan dari edukasi (pendidikan) menurut Undang-undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO yakni :
“meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meingkatkan derajat kesehatan seorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya itu sendiri.

c. Manfaat Edukasi

- 1) Memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas
- 2) Mengembangkan kepribadian manusia menjadi lebih baik
- 3) Menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia, dan untuk melatih manusia untuk mengembangkan bakat/talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif

d. Sasaran Edukasi

Menurut Notoatmodjo (2010) sasaran pendidikan kesehatan dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu :

1) Sasaran primer (*Primary Target*)

Masyarakat pada umumnya menjadi sasaran langsung segala upaya pendidikan atau promosi kesehatan. Sesuai dengan permasalahan kesehatan, maka sasaran ini dapat dikelompokkan menjadi, kepala keluarga untuk masalah kesehatan umum, ibu hamil dan menyusui untuk masalah KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), anak sekolah untuk kesehatan remaja, dan juga sebagainya.

2) Sasaran sekunder (*Secondary Target*)

Yang termasuk dalam sasaran ini adalah para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan sebagainya. Disebut sasaran sekunder, karena dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada kelompok ini diharapkan untuk nantinya kelompok ini akan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat di sekitarnya.

3) Sasaran tersier (*Tertiary Target*)

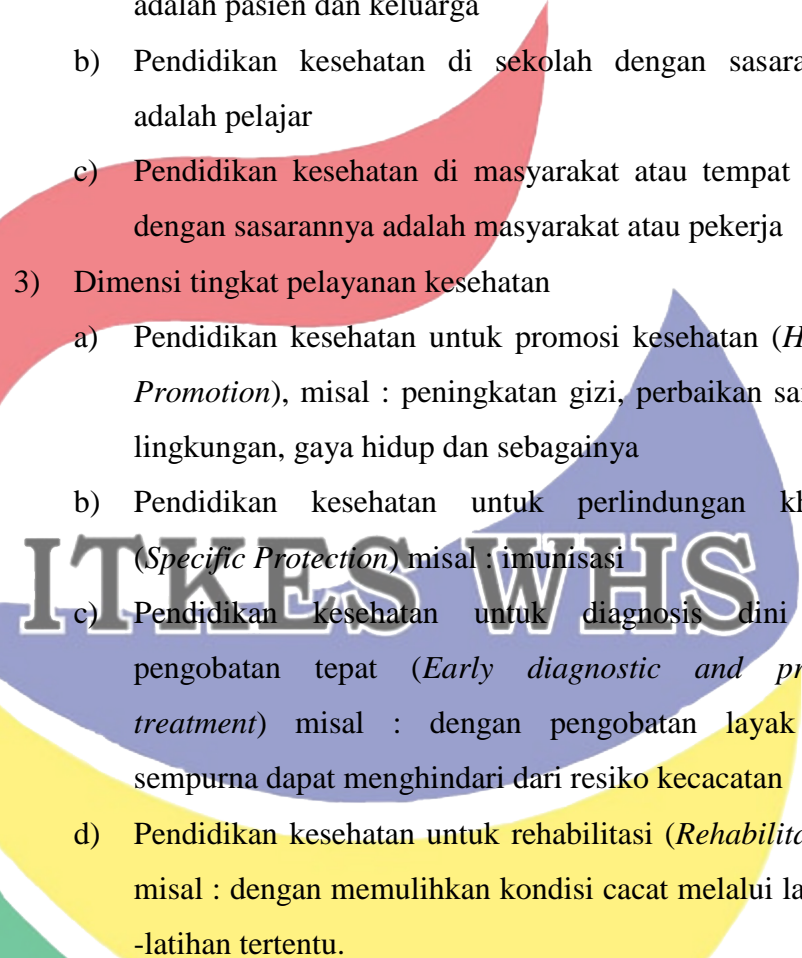
Para pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik di tingkat pusat, maupun daerah. Dengan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh kelompok ini akan mempunyai dampak langsung terhadap perilaku tokoh masyarakat dan kepada masyarakat umum.

e. Ruang lingkup pendidikan kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari 3 dimensi menurut (Fitriani ,2011) yaitu;

1) Dimensi sasaran

- a) Pendidikan kesehatan individu dengan sasarannya adalah individu

- 
- b) Pendidikan kesehatan kelompok dengan sasarannya adalah kelompok masyarakat tertentu
 - c) Pendidikan kesehatan masyarakat dengan sasarannya adalah masyarakat luas
 - 2) Dimensi tempat pelaksanaan
 - a) Pendidikan kesehatan di rumah sakit dengan sasarannya adalah pasien dan keluarga
 - b) Pendidikan kesehatan di sekolah dengan sasarannya adalah pelajar
 - c) Pendidikan kesehatan di masyarakat atau tempat kerja dengan sasarannya adalah masyarakat atau pekerja
 - 3) Dimensi tingkat pelayanan kesehatan
 - a) Pendidikan kesehatan untuk promosi kesehatan (*Health Promotion*), misal : peningkatan gizi, perbaikan sanitasi lingkungan, gaya hidup dan sebagainya
 - b) Pendidikan kesehatan untuk perlindungan khusus (*Specific Protection*) misal : imunisasi
 - c) Pendidikan kesehatan untuk diagnosis dini dan pengobatan tepat (*Early diagnostic and prompt treatment*) misal : dengan pengobatan layak dan sempurna dapat menghindari dari resiko kecacatan
 - d) Pendidikan kesehatan untuk rehabilitasi (*Rehabilitation*) misal : dengan memulihkan kondisi cacat melalui latihan-latihan tertentu.

f. Metode Edukasi

Menurut Surbagus (2011) terdapat beberapa metode dalam edukasi /pendidikan kesehatan:

1) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok bisa dengan diskusi kelompok kecil (5 sampai 20 orang), atau diskusi dengan metoda Philips 66 atau the “Huddle” Method.

- 2) Ceramah Ceramah adalah suatu cara dimana kita menerangkan atau menjelaskan sesuatu pengertian atau pesan secara lisan, disertai dengan tanya jawab atau diskusi, kepada sekelompok pendengar serta dibantu oleh beberapa alat-alat yang diperlukan.

Macam-macam media dan alat bantu dalam edukasi sebagai berikut:

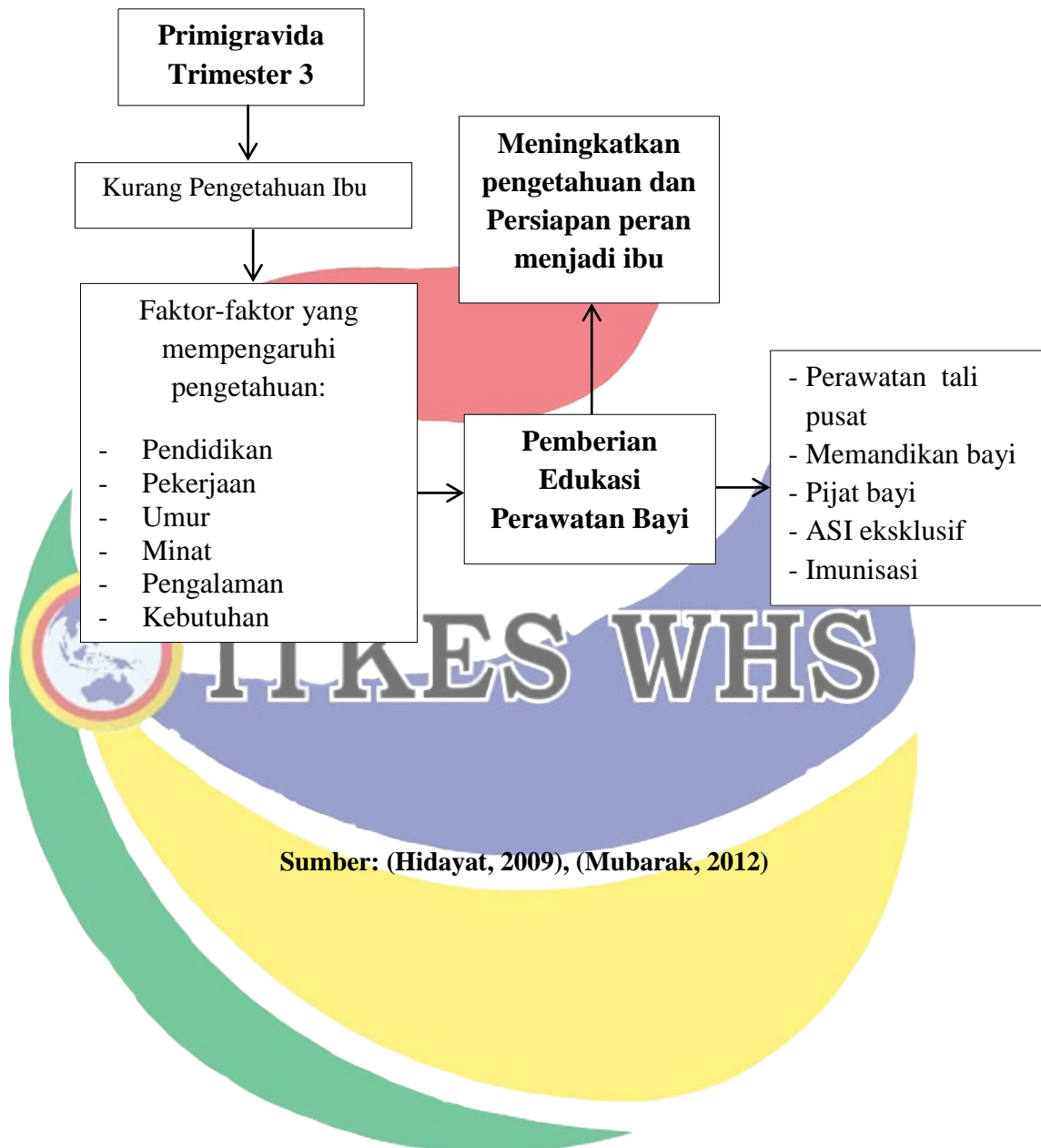
- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.
- d) Alat bantu elektronik yang rumit, contohnya film, film slide, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film protector, slide projector, overhead projector (OHP).
- e) Alat bantu sederhana, contohnya: leaflet, model buku bergambar, benda-benda nyata, papan tulis, film chart, poster, boneka, phantom, spanduk, dan lain-lain. Ciri-ciri alat bantu sederhana adalah mudah dibuat, mudah memperoleh bahan-bahan, ditulis atau digambar dengan sederhana, memenuhi kebutuhan pengajar, mudah dimengerti serta tidak menimbulkan salah persepsi (Sanjaya, 2011).

g. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

Topik	Pengetahuan Perawatan Bayi
Sasaran	Ibu Hamil (Primigravida)
Media	<ul style="list-style-type: none"> - Leaflet - Bookleat - Poster - Video - Audiovisual
Metode	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi Kelompok - Ceramah
Kegiatan Penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - Penyampaian materi perawatan bayi <ol style="list-style-type: none"> 1) Perawatan tali pusat 2) Memandikan bayi 3) Pijat bayi 4) ASI eksklusif 5) Imunisasi - Penutup (Tanya Jawab) - Evaluasi

D. Kerangka Teori

Skema 2.1 Kerangka Teori



Sumber: (Hidayat, 2009), (Mubarak, 2012)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Peneliti kepastakaan atau kajian *literature* (*literature review*, *literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan atau temuan yang terdapat didalam *literature* serta merumuskan kontribusi teoritis dan metologinya untuk topik tertentu (Nursalam, 2020).

Literature review ini dilakukan pada artikel dan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengaruh edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi untuk kemudian dilakukan ulasan atau tinjauan.

B. Database Jurnal

Database yang digunakan dalam *literature review* ini didapatkan melalui database penyedia artikel internasional maupun nasional melalui pubmed dan google scholar. Penulis membuka website www.pubmed.com dan www.google.com.

C. Batasan Waktu Publikasi

Temuan artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu minimal 5 tahun terakhir (2015-2020).

D. Kata Kunci

Pencarian artikel menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (*AND*, *OR* *NOT* or *AND NOT*) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel yang digunakan. Kata kunci dalam *literatur review* ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading* (*MeSH*) dan terdiri sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kata Kunci Studi Literature

Primigravida	Pengetahuan perawatan bayi	Intervensi
Primigravida	Baby Care Knowledge	Health education
And		OR
Third trimester		Nursing Intervention
		OR
		Non Pharmacological Therapy

E. Kriteria Inklusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *PICOS framework*, yang terdiri atas :

1. *Population/problem* yaitu populasi atau masalah yang akan di analisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam studi literatur.
2. *Intervention* yaitu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam studi literatur.
3. *Comparison* yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding, jika tidak ada bias menggunakan kelompok control dalam studi yang terpilih.

4. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam studi literature.
5. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di *review*.

Tabel 3.2 Kriteria Inklusi

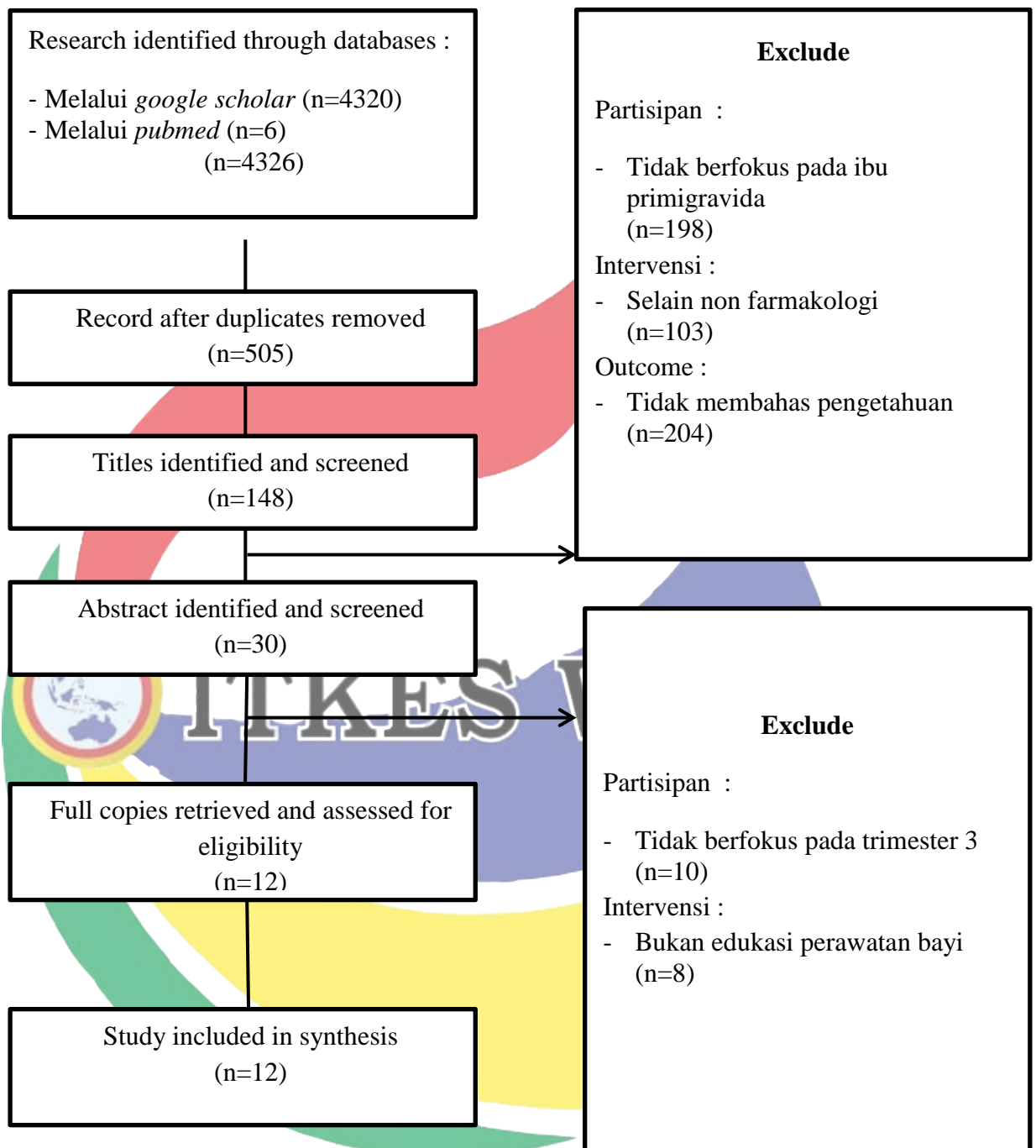
Kriteria	Inklusi
<i>Population</i>	Ibu Primigravida
<i>Intervention</i>	Edukasi perawatan bayi
<i>Comparison</i>	Kelompok kontrol dan intervensi
<i>Outcomes</i>	Pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi
<i>Study Design and publication type</i>	<i>Quasi-experimental studies, prospective intervention study</i>
<i>Publication years</i>	Tahun 2015
<i>Language</i>	Bahasa Inggris dan Indonesia

F. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

1. Seleksi Studi

Hasil artikel yang ditemukan adalah 4326 temuan, kemudian dipersempit dengan mengeluarkan temuan artikel duplikasi sehingga ditemukan 148 temuan, dipersempit dan dieliminasi study random ditemukan 30 temuan selanjutnya diurutkan dari yang terbaru, dan didapatkan sebanyak 12 temuan. Dan ditemukan artikel di pubmed dan *google scholar*, seleksi dilakukan dengan melihat aplikasi duplikasi artikel, skrining kriteria inklusi hingga di temukan artikel.

Skema 3.1 Diagram Flow Literature Review Berdasarkan PRISMA 2009



Sumber : (Polit and Beck, 2013)

2. Penilaian Kualitas

Analisis kualitas metodologi dalam setiap studi ($n = 12$) dengan *ceklist* daftar penilaian dengan beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas dari studi. Penilaian kriteria diberi nilai „ya“, „tidak“, „tidak jelas“ atau „tidak berlak“, dan setiap kriteria dengan skor „ya“ diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. *Critical appraisal* untuk menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti. Jika skor penelitiannya setidaknya 50% memenuhi kriteria *Critical appraisal* dengan nilai titik *cut off* yang telah disepakati oleh peneliti, studi dimasukkan ke dalam kriteria inklusi. Peneliti mengecualikan studi yang berkualitas rendah untuk menghindari bias dalam validitas hasil dan rekomendasi ulasan. Dalam skrining terakhir, dua puluh studi mencapai skor lebih tinggi dari 50% dan siap untuk melakukan sintesis data, akan tetapi karena penilaian terhadap resiko bias, dua studi studi dikeluarkan dan artikel yang digunakan dalam studi literature terdapat 12 buah.

Nursalam (2020) menjelaskan resiko bias dalam studi literature ini menggunakan *asement* pada metode penelitian masing-masing studi, yang terdiri dari :

- a. Teori : teori yang tidak sesuai, sudah kadaluwarsa, dan *kredibilitas* yang kurang.
- b. Desain : desain kurang sesuai dengan tujuan penelitian
- c. Sample : ada 4 hal yang harus diperhatikan yaitu populasi, sampel, sampling dan besar sampel yang tidak sesuai dengan kaidah pengambilan sampel
- d. Variabel : variable yang ditetapkan kurang sesuai dari segi jumlah, pengontrolan variable perancu, dan variable lainnya
- e. Instrument : instrument yang digunakan tidak memiliki sensitivitas, spesifikasi dan validitas-reliabilitas

- f. Analisis data : analisis data tidak sesuai dengan kaidah analisis yang sesuai dengan standar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Studi

Dari dua belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi menjadi satu sub pembahasan berdasarkan topik *literature review* yaitu pengaruh edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi. Jenis metode yang berkontribusi dalam studi adalah : *Quasi-experimental studies*, dan *Prospective intervention study*. Jumlah peserta dalam penelitian rata-rata lebih dari 30 ibu primigravida secara keseluruhan, setiap penelitian membahas tentang intervensi edukasi, pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi. Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis ini dilakukan di beberapa Negara yaitu India, Indonesia, Mesir dan Yordania

Primigravida umumnya belum mempunyai gambaran mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami saat hamil dan cara mengatasi ketidaknyamanan. Oleh sebab itu, penting sekali mempersiapkan ibu dengan memberikan penjelasan yang diperlukan mengenai kehamilan dan bagaimana harus menjalani kehamilan itu supaya kehamilan tidak berubah menjadi suatu hal yang tidak normal. Hal pertama dalam proses menjadi orang tua yaitu melakukan perawatan bayi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan ibu tentang cara perawatan bayi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ibu primigravida perlu diberikan intervensi edukasi untuk meningkatkan pengetahuannya tentang perawatan bayi.

2. Karakteristik Responden Studi

Responden dalam penelitian merupakan ibu primigravida yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yang bersangkutan di masing-masing Negara. Karakteristik dalam studi *literature review* memfokuskan pada pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi dengan memberikan intervensi berupa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi.



Tabel 4.1 Literature Review

LITERATUR SUMARRY							
No	Autor Design Country	Tittle Theory	Objective Sample	Education Programme Intervention Group (IG) And Control Group (CG)	Follow-Up And Outcome Measure	Primary Outcome (PO) Secondary Outcome (SO)	Conclution
1	Priyanka Waghmar, Rimpal Patel ,Sharma Deji, Prajapati Jagruti Design: Pre-experimental one group pre-test post test research India (2020)	Knowledge regarding selected aspects of safe motherhood among primigravida	Untuk menilai efektivitas program pengajaran kesehatan pada pengetahuan tentang aspek terpilih dari ibu yang aman di antara primigravida. Sampel pada penelitian ini yaitu 60 ibu primigravida.	Program pengajaran kesehatan pada pengetahuan tentang aspek terpilih dari ibu yang aman diantara primigravida. Instrument yang digunakan: pemberian kuesioner pengetahuan terstruktur. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan interferensial	Follow Up: - Pre test sebelum intervensi - Post test setelah intervensi Hasil : - karakteristik demografi - pengetahuan tentang aspek terpilih dari safe motherhood. - program pengajaran kesehatan	Primary Outcome (PO) Skor pengetahuan pre-test menggambarkan bahwa, (38,33%) ibu primigravida memiliki tingkat pengetahuan rata-rata dan lebih dari separuh peserta (61,67%) memiliki pengetahuan yang buruk, Skor post test menunjukkan ada	Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pre test dan post test mengenai aspek pilihan safe motherhood setelah pemberian program pengajaran kesehatan.

				<p>seperti standar deviasi, uji chi-square, dan 't' uji</p>	<p>peningkatan pengetahuan, (76,66%) primigravida berpengetahuan baik, seperempat primigravida (23,33%) berpengetahuan sedang, tidak ditemukan pada tingkat yang kurang baik.</p> <p>Secondary Outcome (SO) Nilai rata-rata pre tes yang diperoleh adalah 11,4 dan setelah diberikan HTP meningkat menjadi 21,59, perbedaan rata-rata dari tes awal dan tes akhir adalah 10,19. Yang diperoleh ' Nilai tes 76,16, df = 59</p>
--	--	--	--	---	---



						menunjukkan signifikan pada taraf 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pre test dan post test mengenai aspek pilihan safe motherhood setelah pemberian.	
2	Renuka Ma, Nayanabai Shabadi,, Praveen Kulkarni, D. Sunil Kumar, G. Anup,M.R. Narayana Murthy Design: Prospective intervention study	Effectiveness of educational intervention on breastfeeding among primipregnant women- a longitudinal study	Untuk menilai pengetahuan dan sikap menyusui pada ibu hamil yang mendatangi klinik antenatal dan untuk menilai pengaruh intervensi pendidikan pada pengetahuan, sikap dan praktik di antara wanita setelah melahirkan. Sampel pada penelitian ini yaitu 70 wanita primigravida	Pengetahuan dasar dan sikap terhadap Menyusui dinilai, dan rincian sosio-demografis dikumpulkan. Pendidikan Menyusui diberikan melalui buku cetak dalam bahasa lokal untuk tujuan penelitian ini.	Follow Up: - Tiga kali pasca persalinan, - dalam satu minggu, - pada akhir bulan ke-3 dan ke-6 persalinan. Hasil : - Sosio-demografis - Pengetahuan - Sikap pra intervensi mereka	Primary Outcome (PO) Pengetahuan pra-intervensi ditemukan buruk di semua peserta; yang signifikan secara statistik tidak bisa dalam pengetahuan dan tingkat sikap ditemukan antara tiga tindak lanjut. Pengetahuan ibu yang kurang tentang	Intervensi pendidikan jelas telah membuat perbaikan dalam inisiasi menyusui dimana menunjukkan sedikit perbaikan dalam praktek pemberian ASI

	India (2020)			<p>Instrument yang digunakan : rincian sosio-demografis dan pengetahuan dan sikap pra intervensi mereka tentang Menyusui dinilai menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji sebelumnya.</p>	tentang Menyusui	<p>waktu mulai menyusui (92%), pemberian kolostrum (56%), lama pemberian ASI eksklusif (38%), pengetahuan tentang ASI perah (51%) dan kelanjutan pemberian ASI selama bayi. sakit. 11 80%, 87,1% dan 85,7% ibu memiliki pengetahuan yang baik pada follow up pertama, kedua dan ketiga. Skor pengetahuan setelah intervensi meningkat, dan perubahannya signifikan</p> <p>Secondary Outcome (SO) Setelah melahirkan, 58,6% ibu mulai</p>	
--	--------------	--	--	---	------------------	---	--

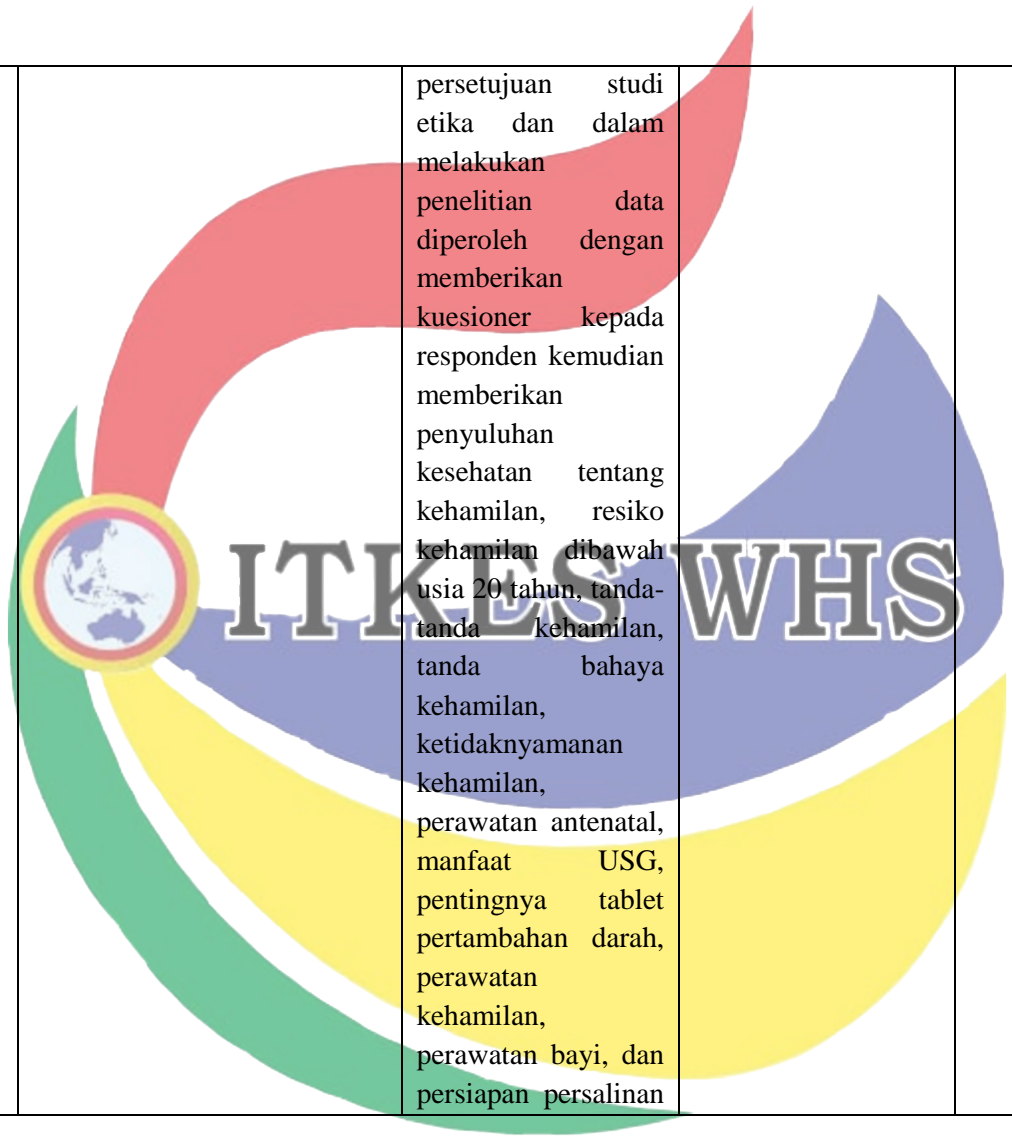
						menyusui dalam waktu 1 jam, 17,1% memberikan prelakteal, dan 90% ibu memberikan kolostrum. Pada pemberian ASI Eksklusif enam bulan, MP-ASI dan susu botol diikuti oleh 45,7%, 48,6% dan 35,7% ibu masing-masing.	
3	Jamila Abuidhail, Lina Mrayan, Dima Jaradat Design: Prospektif randomized control Yordania (2019)	Evaluating effects of prenatal web-based breastfeeding education for pregnant mothers in their third trimester of pregnancy: Prospective randomized control trial	Untuk mengukur efektivitas program pendidikan menyusui berbasis web prenatal untuk ibu hamil di Yordania pada trimester ketiga kehamilan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan self-efficacy menyusui setelah melahirkan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 112 ibu hamil. 56 kelompok intervensi dan 56 kelompok control.	Intervention Group (IG): Program pendidikan menyusui berbasis web prenatal dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemandirian ibu dalam menyusui setelah melahirkan BSES dan IIFAS.	Follow Up: - Setelah 3 hari - Dua minggu setelah tanggal persalinan Hasil : - Karakteristik demografi - Skor BSES - Skor IIFAS	Primary Outcome (PO): pengetahuan dan sikap ibu yang berpartisipasi dalam kelompok intervensi adalah netral sebelum dan sesudah intervensi. Namun jumlah ibu yang netral meningkat dari (n = 50, 89,3%) penilaian pra-intervensi untuk (n =	Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program edukasi web berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan self-efficacy

			<p>Control Group (CG): Dalam kelompok kontrol akan tetap tanpa akses ke situs web. Jadi mereka akan berurusan dengan menyusui sesuai dengan pengetahuan dan informasi dari pengalaman atau kerabat mereka.</p> <p>Instrumen pengumpulan data : Pengetahuan dan Sikap Menyusui Bayi (IIFAS) dan Skala Efikasi Diri Menyusui (BSES) digunakan untuk mengukur efektivitas diri, pengetahuan dan sikap tentang ASI.</p>	<p>54, 96,4%) penilaian pasca intervensi dalam kelompok eksperimen.</p> <p>Secondary Outcome (SO): Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan program pendidikan menyusui berbasis web prenatal meningkatkan efikasi diri menyusui pada ibu yang berpartisipasi dalam kelompok eksperimen setelah melahirkan (pasca intervensi) hingga tingkat sedang. Meskipun sebagian besar ibu yang berpartisipasi dalam kelompok ini berada pada pra intervensi tingkat sedang,</p>
--	--	--	--	---

						jumlah ibu dalam tingkat ini meningkat dari (n = 36, 64,3%) penilaian pra-intervensi untuk (n = 45, 80,4%) penilaian pasca intervensi selama periode postpartum. Namun, ibu yang berpartisipasi dari kelompok kontrol dalam tingkat sedang adalah sama dalam penilaian sebelum dan sesudah intervensi.	
4	Ni Putu Karunia Ekayani, Nurmayasari ,Intan Gumilang Design: Quasi-experiment with one group	Antenatal Education with Booklet Media on Knowledge and Readiness of Pregnant Women under the Age of 20 Years	Untuk mengetahui pengaruh edukasi antenatal dengan media booklet terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil di bawah usia 20 tahun dalam menghadapi kehamilan. Sampel pada penelitian ini adalah 30 ibu hamil	Upaya peningkatan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan yang efektif dan optimal.	Follow Up: - Pre test sebelum intervensi - Post test setelah intervensi Hasil : - Karakteristik responden - Karakteristik	Primary Outcome (PO) Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia 16-19 tahun dengan mayoritas berpendidikan menengah dan	Edukasi antenatal dengan media booklet berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dibawah usia 20 tahun dalam menangani

	<p>pretest-posttest.</p> <p>Indonesia (2020)</p>			<p>Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui media salah satunya adalah media booklet. Booklet merupakan media bergambar dan tertulis yang menyampaikan pesan untuk memudahkan pemahaman materi yang disajikan karena dikemas semenarik mungkin</p> <p>Penelitian ini diintervensi dalam satu kelompok tanpa pembanding.</p> <p>Instrumen penelitian menggunakan media booklet. Penelitian ini diawali dengan memperoleh</p>	<p>pengetahuan dan kesiapan ibu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Edukasi 	<p>semuanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Terjadi peningkatan nilai tingkat pengetahuan dan kesiapan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil uji statistik tingkat pengetahuan dan kesiapan didapatkan nilai $p = 0,000$ sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan antenatal terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil di bawah usia 20 tahun dalam menghadapi kehamilan.</p>	<p>kehamilan.</p>
--	--	--	--	---	---	---	-------------------

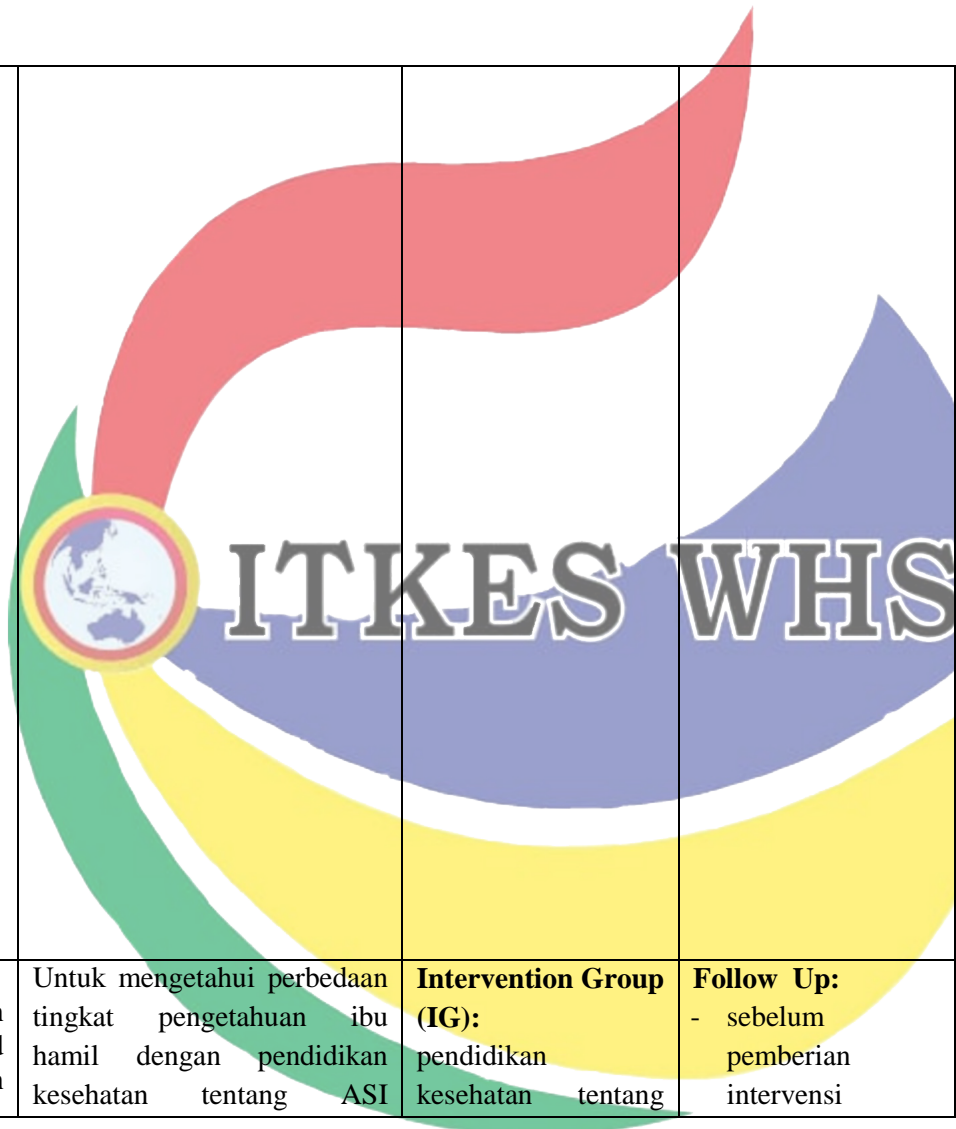
				<p>persetujuan studi etika dan dalam melakukan penelitian data diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden kemudian memberikan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan, resiko kehamilan dibawah usia 20 tahun, tanda-tanda kehamilan, tanda bahaya kehamilan, ketidaknyamanan kehamilan, perawatan antenatal, manfaat USG, pentingnya tablet pertambahan darah, perawatan kehamilan, perawatan bayi, dan persiapan persalinan</p>		
--	--	--	--	--	--	--



				dengan menggunakan media booklet. Kemudian dilakukan post-test.			
5	Sahar Sedky Faheim, Hanan Elzeblawy Hassan & Wafaa Mostafa Ahmed Game Design: Quasi- experimental Mesir (2019)	Topical Application of Human Milk versus Alcohol and Povidine-Iodine on Clinical Outcomes of Umbilical Cord in Healthy Newborn: Impact of an Educational Program of Mothers' Knowledge and Practice Regarding Umbilical Cord Care	Untuk mengevaluasi dampak program pendidikan terhadap pengetahuan dan praktik ibu tentang pembersihan tali pusat. Sampel penelitian adalah 150 ibu	Pendidikan ibu tentang praktik perawatan neonatal dan peningkatan peran perawat maternitas / pediatrik dapat mengarah pada peningkatan hasil perawatan ibu selama periode postnatal. Namun, penelitian terkecil mengenai prosedur perawatan tali pusat dilakukan oleh ibu mereka di Mesir, dan sebagian besar praktik perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat dilakukan.	Follow Up: - Kunjungan hari pertama - Kunjungan hari kedua Hasil : - karakteristik demografis - pengetahuan ibu merawat tali pusat	Primary Outcome (PO) Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum intervensi program pendidikan, pengetahuan dan praktik yang memuaskan di antara ibu di semua kelompok terkait dengan perawatan tali pusat. Total skor rata-rata untuk tes pasca / tindak lanjut langsung dari program pendidikan intervensi secara statistik lebih tinggi secara signifikan ($p < 0.001$), dibandingkan dengan pra-intervensi mereka	Program edukasi berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan kompetensi ibu tentang pembersihan tali pusat

				Instrument yang digunakan: melalui kuesioner, wawancara terstruktur; lembar tindak lanjut bayi baru lahir dan daftar periksa observasi.		dari skor program pendidikan. Mengenai tindak lanjut bayi baru lahir, terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dalam waktu pemisahan pangkal tali pusat, tanda infeksi tali pusat, perdarahan lanjutan pada kelompok ASI dibandingkan dengan alkohol 70% dan kelompok povidin-iodin 10%.	
6.	Siti Sa'idah Nasution, Erniyati Design: Pre-test post test Indonesia (2018)	Improvement of knowledge, attitude, and maternal skills in newborn care through early health promotion in maternity clinic	Untuk mengidentifikasi perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) masyarakat khususnya ibu dalam asuhan bayi baru lahir pasca intervensi dengan penyuluhan dan praktik di beberapa klinik bersalin Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh	Perilaku masyarakat khususnya ibu dan keluarga masih banyak yang belum sesuai dengan aturan kesehatan dalam perawatan bayi. Perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan	Follow Up: - sebelum pemberian intervensi - setelah pemberian intervensi Hasil: - karakteristik responden	Primary Outcome (PO) Dari hasil penelitian pada nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi pengetahuan tinggi (22,20.4%), pengetahuan moderat (46,42.6%),	Peningkatan perilaku ibu dalam perawatan bayi bisa menjadi ditingkatkan melalui pengetahuan terkait pendidikan, sikap dan keterampilan melalui promosi

			ibu hamil, ibu nifas dan ibu yang melahirkan sampel sebanyak 108 orang.	<p>keterampilan ibu sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi sejak lahir. Pemberian penyuluhan oleh petugas kesehatan di masyarakat, Khususnya di Klinik Bersalin pada ibu hamil merupakan langkah awal dalam mengoptimalkan perilaku ibu dalam perawatan bayi. Instrument yang digunakan: Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian penelitian tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan perawatan bayi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pengetahuan ibu tentang perawatan bayi - sikap ibu - keterampilan ibu 	<p>pengetahuan rendah (40,37 %) dan setelah diberikan intervensi pengetahuan tinggi (46,42.6%), pengetahuan moderat (50 46.3%), pengetahuan rendah (12,11.1%) terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah penyuluhan kategori sedang menjadi tinggi.</p> <p>Secondary Outcome (SO): Dari hasil penelitian terkait dengan sikap didapatkan sebelum diberikan intervensi sikap positif (60,55.6%) dan sikap negatif (48, 44.4%) dan setelah diberikan intervensi sikap positif (96,88.9 %)</p>	kesehatan
--	--	--	---	---	---	--	-----------



						<p>dan sikap negatif (12,11.1 %) terjadi perubahan sikap ibu dari negatif menjadi positif.</p> <p>Dari hasil penelitian pada nilai keterampilan sebelum diberikan intervensi keterampilan baik (25,23.1%),moderat (51,47.2%) buruk (32 29.6%) dan setelah diberikan intervensi keterampilan baik (45,41.7%),moderat (56,51.9%) buruk (7,6.5%) terjadi peningkatan keterampilan menjadi ibu menjadi baik</p>	
7.	Faizah Betty Rahayuningsih, Rohmah Ninda Arofah.	Pendidikan kesehatan dengan metode numbered head together dan	Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pendidikan kesehatan tentang ASI	Intervention Group (IG): pendidikan kesehatan tentang	Follow Up: - sebelum pemberian intervensi	Primary Outcome (PO) : Setelah dilakukan pendidikan kesehatan	Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan

	Design: Quasi experimental research Indonesia (2019)	metode ceramah tentang asi eksklusif sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil di kecamatan Kartasura	eksklusif. Sampel pada penelitian yaitu sebanyak 81 ibu hamil yang terbagi menjadi kelompok eksperimen (44) dan kelompok kontrol (37).	ASI eksklusif pada kelompok eksperimen menggunakan metode numbered head together Control Group (CG): pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.	- setelah pemberian intervensi Hasil: - karakteristik responden - tingkat pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol	terdapat peningkatan pengetahuan. Tingkat pengetahuan pada pretest eksperimen 47.2, posttest eksperimen 75.8, sedangkan pretest kelompok kontrol 47.3 dan posttest kontrol 65.4. Hasil tersebut terdapat peningkatan yaitu sebesar 28,6 pada kelompok eksperimen, dan peningkatan sebesar 18,1 pada kelompok kontrol. Hasil penelitian tingkat pengetahuan menjadi signifikan ($p=0.001$)	Pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen. Tingkat pengetahuan kelompok kontrol terjadi peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
8.	Happy Dwi Aprilina, Kris Linggardini Design: Quasy experiment	Efektivitas konseling laktasi terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester III	Untuk mengetahui efektifitas konseling laktasi pada ibu hamil trimester ketiga terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif.	Pemberian konseling laktasi dapat meningkatkan pengetahuan, merubah persepsi yang salah serta	Follow Up: - sebelum pemberian intervensi - setelah pemberian intervensi	Primary Outcome (PO): Pada hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu diperoleh nilai $p =$	Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu yang bermakna antara sebelum konseling laktasi dengan

	Indonesia (2015)		<p>Sampel pada penelitian ini adalah 48 ibu hamil</p> <p>meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.</p> <p>Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling yang diacak dengan program komputer. Data dianalisis menggunakan uji statistik wilcoxon</p>	<p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - karakteristik responden - pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi konseling 	<p>0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum konseling laktasi dengan sesudah konseling laktasi. Pada sikap ibu diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap ibu yang bermakna antara sebelum konseling laktasi dengan sesudah konseling laktasi</p> <p>Secondary Outcome (SO): Karakteristik responden secara mayoritas untuk</p>	<p>sesudah konseling laktasi</p>
--	------------------	--	--	---	--	----------------------------------

						setiap item adalah ibu berumur 20-35 tahun sebesar 44 (91,7%), tingkat pendidikan tinggi sebesar 34 (50,75%), ibu tidak bekerja sebesar 42 (87,5%)	
9.	Fadilayana Damanik, Tuti Restuastuti, Noviard Design: Pre eksperimental Indonesia (2015)	Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang bahaya kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan	Untuk menilai pengetahuan ibu primigravida tentang bahaya kehamilan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 50 ibu primigravida	Promosi kesehatan perlu memberikan pendidikan sejak dini pada ibu pertama kali hamil untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya kehamilan. Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu media cetak dalam bentuk	Follow Up: - sebelum pemberian intervensi - setelah pemberian intervensi Hasil: - karakteristik responden - pengetahuan	Primary Outcome (PO): Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 35 (70%), pengetahun kurang 10(20%) dan pengetahuan baik 5 (10%) tentang tanda bahaya kehamilan. Diperoleh dengan menggunakan uji Mc.Nemar menunjukan angka signifikan 0,532 nilai $p > 0,05$ dimana	Terdapat perbedaan pengetahuan tentang bahaya kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan

				<p>leaflet dan kuisisioner</p>		<p>terjadi perbedaan pengetahuan tentang bahaya kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan</p> <p>Secondary Outcome (SO): Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat responden berumur 20-35 tahun sebanyak 37 (74%), pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga 28 (56%), tingkat pendidikan terbanyak yaitu kategori tinggi 37 (74%), dan mayoritas ibu hamil primigravida mempunyai corakan reproduksi usia kehamilan pada trimester II sebanyak</p>	
--	--	--	--	--------------------------------	--	--	--


						22 (44%).	
10.	<p>Apriliana, Kuswanto, Runjati</p> <p>Design : Quasi eksperimen</p> <p>Indonesia (2016)</p>	<p>Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pemberian asi eksklusif pada ibu hamil primigravida</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil primigravida. Sampel pada penelitian ini adalah 46 ibu hamil primigravida.</p>	<p>Dalam pemberian ASI Eksklusif terdapat beberapa hal yang menghambat pemberian ASI Eksklusif di kalangan ibu adalah kurangnya pengetahuan, kurangnya layanan penyuluhan laktasi dan dukungan dari faktor kesehatan.</p> <p>Instrument dalam penelitian ini menggunakan media LCD, leaflet, dan alat ukur kuesioner.</p>	<p>Follow Up:</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum pemberian intervensi - setelah pemberian intervensi <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - karakteristik responden - pengetahuan ibu - sikap 	<p>22 (44%).</p> <p>Primary Outcome (PO):</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan responden sebagian besar sebelum pemberian pendidikan kesehatan adalah dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (45,7%) dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan adalah dengan pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (56,5%).</p> <p>Secondary Outcome (SO):</p> <p>Hasil karakteristik responden sebagian besar</p>	<p>Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pemberian asi eksklusif</p>

					<p>umurnya adalah dengan reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 36 responden (78,3%) dengan mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (37,0%) dan pendidikan responden paling banyak adalah dengan pendidikan menengah (SLTA/ sederajat) sebanyak 25 responden (54,3%).</p> <p>Hasil sikap responden sebagian besar sebelum pendidikan kesehatan adalah dengan sikap negatif sebanyak 29 responden (63%) dan</p>	
--	--	--	---	--	---	--

						sesudah pendidikan kesehatan adalah dengan sikap positif sebanyak 32 responden (69,6%).	
11.	Ariyanti Saleh, Elly Nurachmah, Suryani As'ad, Veny Hadju Design : Quasi eksperiment Indonesia (2015)	Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling terhadap pengetahuan, kemampuan praktek dan percaya diri ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi 0-6 bulan	Untuk mengidentifikasi efektivitas pemberian pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling pada para ibu terhadap pengetahuan, sikap, kemampuan praktek dan kepercayaan diri ibu. Sampel dalam penelitian ini yaitu 81 ibu yang dibagi 41 orang kelompok intervensi dan 40 orang kelompok kontrol	Intervention Group (IG): pendidikan kesehatan diberikan dengan pendekatan modelling Control Group (CG): pendidikan kesehatan tidak menggunakan pendekatan modeling. Instrument yang digunakan adalah leaflet, lembar balik dan pantom	Follow Up: Penkes diberikan dalam 3 tahap yaitu: penkes 1 pada trimester 3 kehamilan, penkes 2 pada minggu pertama post partum dan penkes 3 ketika bayi berusia 3 bulan. Hasil: - karakteristik responden - pengetahuan - kemampuan - kepercayaan diri	Primary Outcome (PO): pada kelompok perlakuan mengalami rangking positif (peningkatan urutan) dengan nilai median pengetahuan ibu sebelum intervensi adalah 31,87 dan setelah intervensi 29,67 serta nilai median perubahan sebesar 40,88. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p = 0,000, artinya ini terdapat perbedaan pengetahuan ibu pada kelompok perlakuan setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling. Pada kelompok kontrol	Pendidikan kesehatan dengan pendekatan modelling yang dilakukan perawat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan praktek, kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI dan menstimulasi tumbuh kembang bayi



nilai median sebelum intervensi 50,36, setelah intervensi 52,61 dan nilai median perubahan 41,12, dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai $p=0,001$, ini berarti bahwa pada kelompok kontrol juga mengalami perbedaan pengetahuan. Hasil uji mann whitney terhadap kedua kelompok setelah intervensi menunjukkan nilai $p=0,000$, artinya ada perbedaan pengetahuan ibu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi.

					<p>Secondary Outcome (SO): Tidak terdapat perbedaan kemampuan setelah dilakukan penkes dengan pendekatan modellingantara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol=0,424, namun berdasarkan kategorisasi perubahan kemampuan, pada kelompok perlakuan terdapat 46% ibu mengalami peningkatankemampu anibu dalam menstimulasi tumbuh kembang, sedangkan pada kelompok perlakuan hanya 12,5%.3.</p> <p>Terdapat perbedaan</p>	
--	--	--	---	--	---	--

						kepercayaan diri ibuanantara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol p=0,014	
12	Pepi Hapitria, Rinela Padmawati Design : Quasi experimental Indonesia (2017)	Efektivitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang asi dan menyusui	Untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI dan menyusui. Sampel pada penelitian ini yaitu 60 ibu hamil	Pendidikan kesehatan tentang ASI dan menyusui merupakan hal yang perlu diupayakan pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Metode pendidikan dengan menggunakan multimedia dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif pendidikan kesehatan tentang ASI dan menyusui Instrumen penelitian untuk mengukur	Follow Up: - sebelum pemberian intervensi - setelah pemberian intervensi Hasil: - pengetahuan - sikap	Primary Outcome (PO): Hasil pengetahuan pada metode multimedia terlihat rata-rata pengetahuan pada pre test adalah 15.7 dengan standar deviasi 2.7 dan rata- rata pengetahuan pada post tes adalah 20.2 dengan standar deviasi 3.2. Nilai p_value <0,001 menunjukkan bahwa skor pengetahuan antara nilai pre test dan pos test terdapat peningkatan yang bermakna atau signifikan	Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode multimedia. Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

				<p>pengetahuan menggunakan kuesioner</p>	<p>Secondary Outcome (SO) Hasil sikap pada metode multimedia terlihat rata-rata sikap pada pre test adalah 63.1 dengan standar deviasi 6.32 dan rata-rata sikap pada post tes adalah 66.83 dengan standar deviasi 6.3. Nilai p_value <0,001 menunjukkan bahwa skor sikap antara nilai pretest dan pos test terdapat peningkatan yang bermakna atau signifikan.</p>
--	--	--	--	--	---



B. Pembahasan

Primigravida merupakan kehamilan pertama oleh seorang wanita, kelahiran anak pertama merupakan situasi krisis bagi seorang wanita karena dalam kehidupannya mengalami perubahan peran menjadi seorang ibu. Kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir khususnya pada ibu primigravida yang belum pernah mempunyai pengalaman langsung dalam hal merawat bayi baru lahir, sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu dalam persiapan perawatan bayi baru lahir (Amolo *et al*, 2017).

Dalam penelitian (Khyat, 2020,) mengatakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan tentang aspek pilihan ibu yang aman sehingga penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk memberikan peran kepada masyarakat yang akan membantu mencegah konsekuensi di masa depan antara ibu dan bayi. Penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas program *health teaching* pada aspek terpilih *safe motherhood* melibatkan *one group pre-test post-test pre experimental design* dengan teknik non probability purposive sampling, dipilih 60 sampel primigravida berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kesimpulan dari penelitian (Khyat,2020) terkait pengetahuan tentang aspek-aspek pilihan menjadi ibu yang aman di antara primigravida menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang aspek *safe motherhood* dan berbagai program edukasi akan membantu dalam memberikan pengetahuan yang tepat kepada para ibu, ini dapat dicapai dengan memastikan studi yang lebih empiris tentang ibu yang aman. Petugas kesehatan harus memimpin dalam kaitannya dengan peningkatan kesehatan ibu dan bayi dengan menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan untuk memelihara ibu yang aman.

Dalam penelitian (Bagheri *et al*,2016) mengatakan kesehatan bayi yang optimal dapat dicapai melalui pengajaran teknik perawatan bayi di rumah, termasuk pemahaman lengkap tentang karakteristik fisiologis bayi baru lahir normal, standar pertumbuhan bayi normal, menyusui, refleks neonatal, vaksinasi, program skrining bayi, proses perawatan kesehatan, masalah umum bayi , komunikasi emosional, pijat bayi, perkembangan bayi, dan tanda peringatan serta faktor risiko. Penyedia layanan kesehatan dapat memperluas keterlibatan orang tua dan meningkatkan partisipasi keluarga untuk mendorong kerja sama orang tua dengan perawatan bayi. Pendidikan disini melibatkan pemberian informasi dan peningkatan kesadaran untuk mengubah perilaku dan sikap. Penyelidikan awal terhadap keluarga telah menunjukkan bahwa pendidikan dasar harus diberikan menjelang waktu persalinan karena pada titik ini, orang tua sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kehidupan bayinya. Menurut hasil penelitian ini, intervensi pendidikan dapat meningkatkan kesadaran orang tua pada pasangan primigravida. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat membantu orang tua dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayinya dimana kesadaran yang buruk tentang perawatan bayi diamati pada pasangan sebelum pelatihan, yang meningkat menjadi kesadaran sedang setelah sesi pendidikan. Selain itu, skor rata-rata kesadaran orang tua meningkat secara signifikan pada ibu ($P = 0,005$) dan ayah ($P = 0,05$) setelah pendidikan.

Penelitian yang dilakukan (Emalia Fadilah *et al*, 2018) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir sebagian besar berada pada kategori baik. Pengetahuan seorang ibu hamil akan terkait dengan status perawatan bayi baru lahir, masalah pengertian dan pemahaman ibu tentang perawatan bayi baru lahir tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan yang memadai tentang hal itu sudah diberikan. Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir akan merubah perilaku kesehatan terutama cara memandikan bayi dan merawat tali pusat. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan

bayi baru lahir. Dengan pengetahuan yang baik maka ibu memiliki kesadaran dalam merawat bayinya akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan (Apriliana *et al*, 2017) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pemberian asi eksklusif pada ibu hami primigravida. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pepi Hapitria, 2017) yang mengatakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu dengan pendidikan kesehatan melalui multimedia dan tatap muka. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Penggunaan metode yang tepat dalam suatu proses pendidikan sangatlah penting, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian ini, baik yang disampaikan dengan metode multimedia maupun tatap muka memberikan arti bahwa ke dua metode ini sama –sama meningkatkan pengetahuan. Namun demikian, pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode multimedia mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap lebih tinggi dibandingkan dengan metode tatap muka.

Hasil penelitiann (Pepi Hapitria, 2017) menunjukkan bahwa nilai rerata perubahan pengetahuan metode mulimedia adalah 4,53 dengan SD 1,99 dan metode tatap muka adalah 1,87 dengan SD 1.65 Sedangkan untuk penilaian sikap, hasil analisis perubahan sikap dengan metode multimedia adalah 3,77 dengan SD 4,24 dan metode tatap muka adalah 1,17 dengan SD 2,15. Selisih rerata pengetahuan untuk kedua metode adalah 2,66 dengan 95% CI (1.71-3,61) dan $p = <0,001$. Selisih rerata sikap untuk kedua metode adalah 2,60 dengan 95% CI (0,85 –4,34) dan $p = 0,004$ atau $p < 0,05$. Uji t test menunjukkan bahwa metode multimedia memiliki perbedaan dengan metode tatap muka dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang ASI dan menyusui.

Pada penelitian (Anisa Iriyanti et al,2020) yang mengatakan salah satu upaya menumbuhkan kemandirian ibu dalam merawat bayi dapat dilakukan dengan memberikan dukungan berupa edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dalam penyampaian informasinya diperlukan media yang mudah dipahami sehingga dapat tersampaikan dengan baik. Tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan perawatan BBL, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka pengetahuan dan kemampuan ibu akan semakin bertambah besar dalam menerima informasi.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa edukasi kesehatan bagi ibu hamil dengan media yang menarik seperti aplikasi android dapat mempersiapkan lebih matang kehamilan hingga proses persalinan dan perawatan bayinya. Analisa data menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi android terhadap motivasi ibu hamil ($p=0,001$); dengan perbedaan nilai mean pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 2,613. Pemberian edukasi kesehatan menggunakan aplikasi android ini menjadi salah satu media yang inovatif dalam perawatan BBL, sehingga diharapkan peran penting perawat untuk memaksimalkan penggunaan teknologi ini dalam perannya sebagai edukator.

Tingkat pengetahuan ibu disini berperan penting dimana seorang ibu dapat menjalankan tugasnya yang meliputi beberapa tingkatannya mulai dari *tahu* terkait perawatan bayi, *memahami* cara perawatan bayi yang tepat dan benar, mampu *mengaplikasikan* perawatan bayi yang benar kepada bayi yang akan dilahirkan nanti, *menganalisis* pengetahuan dalam merawat bayi, *mensintesis* disini mampu menyesuaikan perannya terkait dengan perawatan bayi dan mampu *mengevaluasi* dari segi pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi yang tepat serta memaksimalkan perannya menjadi seorang ibu.

Dari beberapa artikel masih banyak yang membahas terkait edukasi perawatan bayi khususnya menyusui atau pemberian ASI eksklusif saja untuk perawatan bayi yang lainnya masih minim sekali dibahas dalam artikel-artikel untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi seperti memandikan bayi, perawatan tali pusatnya, pijat bayi dan imunisasi. Dari beberapa artikel yang telah dibahas dan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebuah rangkuman sebelumnya dimana pada ibu primigravida atau wanita yang baru pertama kali hamil terkait kurangnya pengetahuan dalam hal perawatan bayi yang dimana pada ibu primigravida belum memiliki pengalaman tentang perawatan bayi dan kurangnya informasi yang didapatkan pada layanan kesehatan mengenai perawatan bayi yang dapat berpengaruh pada kesehatan bayi. Maka disimpulkan pentingnya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang melakukan perawatan bayi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada ibu primigravida umumnya belum mempunyai gambaran mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami saat hamil dan cara mengatasi ketidaknyamanan dikarenakan ibu primigravida merupakan wanita yang hamil untuk pertama kalinya. Oleh sebab itu, penting sekali mempersiapkan ibu dengan memberikan penjelasan yang diperlukan mengenai kehamilan dan bagaimana cara tentang perawatan bayi. Hal pertama dalam proses peran menjadi orang tua adalah melakukan perawatan bayi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi, dimana orang tua harus belajar untuk melakukan tugas ini agar tidak terjadi kesalahan dalam merawat bayi. Mercer mengungkapkan bahwa pencapaian peran ibu merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu selama ibu melekat dengan bayinya, dan memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu, dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut. Menjadi seorang ibu berarti menerima identitas baru.

Dari 12 artikel penelitian yang telah dipaparkan didapatkan bahwa pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi masih kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan dari layanan kesehatan yang dapat berpengaruh dalam perawatan bayi yang kurang efektif dan keterampilan ibu dalam merawat bayi kurang maksimal. Kebanyakan ibu hamil hanya mendapatkan informasi terkait dengan kesiapan persalinan dan pemberian asi eksklusif saja padahal banyak informasi perawatan bayi lainnya yang harus diketahui ibu khususnya pada ibu primigravida. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi terkait perawatan bayi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi khususnya pada ibu primigravida yang baru pertama kali hamil.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut, peneliti mengajukan beberapa saran bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, pengembangan ilmu keperawatan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan

Hasil kajian literature ini dapat dijadikan sebagai referensi dasar

2. Keilmuan Keperawatan

Hasil kajian *literature* menjadi dasar kebutuhan peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam intervensi keperawatan khususnya dalam pemberian edukasi dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil kajian *literature* ini menjadi data dasar untuk meneliti lebih lanjut pemberian edukasi yang mudah dipahami ibu misalnya dengan audiovisual yang disampaikan secara berulang agar pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi dapat meningkat dan tidak hanya diberikan pada saat trimester 3 saja tapi bisa diberikan pada trimester 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuidhail, J., Mrayyan, L., & Jaradat, D. (2019). *Evaluating effects of prenatal web-based breastfeeding education for pregnant mothers in their third trimester of pregnancy: Prospective randomized control trial*. *Midwifery*, 69, 143–149. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.11.015>
- American Journal of Sociology. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amolo L, Irimu G, Njai D. (2017). *Knowledge of postnatal mothers on essential newborn care practices at the Kenyatta National Hospital: a cross sectional study*. *Pan Afr Med J*.
- Apriliana, A., Kuswanto, K., & Runjati, R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Kapuan Tahun 2016*. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 26. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2871>
- Bagheri, M., Tafazoli, M., & Sohrabi, Z. (2016). *Effect of education on the awareness of primigravida couples toward infant care*. *Iranian Journal of Neonatology*, 7(4), 30–34. <https://doi.org/10.22038/ijn.2016.7776>
- Dorland, W.A.Newman. (2012). *Kamus Saku Kedokteran Ed.28* (Alih Bahasa). Jakarta: EGC
- Effect, T. H. E., Iron, O. F., Complex, P., Women, P., & Anemia, W. (n.d.). *The Effect of Health Education on the Attitude Towards Exclusive Breastfeeding: a Study Among Primigravida Working Women in Semarang, Indonesia*. 246–251.
- Ekayani, N. P. K., Nurmayasari, N., & Gumilang, I. (2020). *Antenatal Education with Booklet Media on Knowledge and Readiness of Pregnant Women under the Age of 20 Years*. *Jurnal Info Kesehatan*, 18(1), 50–58. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol18.iss1.311>
- Endang L.A. (2019). *Kematian Neonatal dan Maternal*. FKUI.
- Faheim, S. S., Hassan, H. E., & Gamel, W. M. A. (2019). *Topical Application of Human Milk versus Alcohol and Povidine-Iodine on Clinical Outcomes of Umbilical Cord in Healthy Newborn: Impact of an Educational Program of Mothers' Knowledge and Practice Regarding Umbilical Cord Care*. *International Journal of Studies in Nursing*, 4(2), 35. <https://doi.org/10.20849/ijsn.v4i2.573>
- Faizah Betty Rahayuningsih, R. N. A. (2012). *Pendidikan Kesehatan Dengan Metode*

Numbered Head Together Dan Metode Ceramah Tentang Asi Eksklusif Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Di Kecamatan Kartasura.

- Friedman. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Group, O., Posttest, P., Match, W., Test, P., & Kesehatan, P. (n.d.). *JURNAL Midwifery Update (MU) PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLABAK KEDIRI Jurusan Kebidanan , Poltekkes Kemenkes Malang*
- Hidayat. (2009). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Iriyanti, A., Yugistyowati, A., Joko, M., & Haris, U. (2020). *Edukasi Kesehatan Berbasis Android “ My-Baby Care ” Meningkatkan Motivasi Ibu Hamil Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir*. 1–8.
- Johnson Joyce, Y. (2014). *Keperawatan Maternitas Edisi I*. Yogyakarta: Rapka Publishing
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Balitbang
- Khyat, J. (2020). *Knowledge regarding selected aspects of safe motherhood among primigravida Priyanka Waghmare 1 , Assistant Professor, Sumandeep Nursing College, Sumandeep Vidyapeeth deemed to be university, . 7.*
- Laila Febgriantie., Ani Rosita., dan A. D. (2017). *GLOBAL HEALTH SCIENCE , Volume 2 Issue 4 , Desember 2017 ISSN 2503-5088 GLOBAL HEALTH SCIENCE ----- <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs> GLOBAL HEALTH SCIENCE , Volume 2 Issue 4 , Desember 2017 ISSN 2503-5088 GLOBAL HEALTH SCIENCE ----- <http://jurnal.GlobalHealthScience>, 2(2), 325–331. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/160>*
- M, R., Shabadi, N., Kulkarni, P., Sunil Kumar, D., Anup, G., & Narayana Murthy, M. R. (2020). *Effectiveness of educational intervention on breastfeeding among primi pregnant women- a longitudinal study. Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(4), 1306–1311. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.05.002>
- Mubarak, Wahid Iqbal. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta Selemba Medika.
- Mukarubayiza, M. R., & Gowan, M. (2019). *Educational intervention to increase parental care of preterm neonates at district hospital in Kigali. Rwanda Journal of Medicine and Health Sciences*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.4314/rjmhs.v2i2.5>

- Norlita, W., & Rahmah, Y. A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Prosiding SainsTeKes, 1*, 31–37.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nur, P. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan bayi Baru Lahir yang Dirawat Gabung di RSUD Labuang Baji Kota Makasar. Jurnal Mitrasedhat, 7*(2), 386–398.
- Nursalam. (2020). *Proses dan Dokuemtasi Keperawatan*. Pendiknakes : Jakarta
- Pepi Hapitria, R. P. (2017). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Asi dan Menyusui. Jurnal Care, 5* no 2, 156–167.
- Polit, DF, & Beck, CT (2013). *Inti dari penelitian keperawatan: Menilai bukti untuk praktik keperawatan*. Lippincott Williams & Wilkins.
- PPNI (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi tindakan keparawatan, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.
- Prawirjo, Sarwono. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustak
- Saleh, A., Nurachmah, E., As, S., Hadju, V., Studi Ilmu Keperawatan, P., Kedokteran, F., Ilmu Keperawatan, F., & Kesehatan Masyarakat, F. (n.d.). *KEMAMPUAN PRAKTEK DAN PERCAYA DIRI IBU DALAM MENSTIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI 0-6 BULAN DI KABUPATEN MAROS The Effect Of Health Education With Modelling Approach On Mother's Knowledge, Practice Ability And Maternal Confidence Of Infant Growth And Developm.*
- Siti Sa'idah Nasution, & Erniyati. (2018). *Improvement of Knowledge, Attitude and Maternal Skills in Newborn Care Through Early Health Promotion in Maternity Clinic. ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 38–42. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v3i1.2332>
- Stikes, K., & Husada, P. (2017). *THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING TO THE ABILITY OF CARING OF THE UMBILICAL CORD OF POST PARTUM*

PRIMI- GRAVIDA MOTHER. 4(2), 149–152. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i>

Sugiyanto, E. P., & Prasetyo, C. H. (2018). *Hubungan Tingkat Kemampuan Dalam Merawat Diri Dan Bayinya Dan Bayinya Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester Ke Tiga*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(2), 83. <https://doi.org/10.32584/jikj.v1i2.153>

Syahrianti, S., Fitriyanti, W. O., Askrening, A., & Yanthi, D. (2020). *Hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu nifas dalam merawat bayi baru lahir*. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 214–223. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.235>





LAMPIRAN

Lampiran I Biodata Penulis



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA

BIODATA PENELITI

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Desy Haslinda Atika Sari
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Loa Kulu, 26 April 1997
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Sidodadi Rt 05 Ponoragan, Kecamatan Loa Kulu
6. Email : desyhaslindaatikasari@gmail.com
7. No. Hp : 085349614426
8. Program Studi : Program Studi Profesi Ners
9. Nim : P1908079
10. Judul KIAN : Pengaruh Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Perawatan Bayi: *Literatur Review*
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns. Desy Ayu Wardani S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat



B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2003 : Lulus TK Dahlia Loa Kulu
2. Tahun 2009 : Lulus SD Negeri 002 Loa Kulu
3. Tahun 2012 : Lulus SMP Negeri 1 Loa Kulu
4. Tahun 2015 : Lulus SMA Negeri 1 Loa Kulu
5. Tahun 2019 : Lulus Sarjana Keperawatan Stikes Wiyata Husada Samarinda

Samarinda, 01 Februari 2021

Penulis

Desy Haslinda Atika Sari
Nim: P1908079

**PENGARUH EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU
PRIMIGRAVIDA TENTANG PERAWATAN BAYI:
*LITERATURE REVIEW***

Desy Haslinda Atika Sari¹, Desy Ayu Wardani², Susanaria Alkai³

¹Mahasiswa Program Profesi Ners, Intitut Teknologi Dan Sains Wiyata Husada
Samarinda,

Email : desyhaslindaatikasari@gmail.com

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Intitut Teknologi Dan Sains Wiyata Husada
Samarinda,

Email : desyayuardani@itkeswhs.ac.id

³Dosen Program ilmu Keperawatan, Stikes Intan Martapura

Email : susan87new@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan: Untuk mengidentifikasi artikel-artikel penelitian yang memaparkan intervensi keperawatan dengan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan bayi. **Latar Belakang:** Primigravida merupakan pengalaman kehamilan pertama oleh seorang wanita. Kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir khususnya bagi ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman langsung dalam merawat bayi baru lahir, sehingga menimbulkan kecemasan ibu dalam persiapan perawatan bayi baru lahir intervensi keperawatan dengan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi. **Metode:** database pada *literature review* ini didapatkan melalui penyedia artikel internasional maupun nasional dengan pubmed dan google scholar yang diterbitkan dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Pencapaian didasarkan pada kriteria inklusi dan kata kunci primigravida dan pengetahuan perawatan bayi. **Hasil:** Hasil artikel yang ditemukan adalah 4326 artikel, disleksi diagram PRISMA didapatkan 12 artikel. Intervensi keperawatan yang digunakan adalah program edukasi. **Kesimpulan:** Intervensi keperawatan dengan program edukasi bermakna di dalam *studi literature* yaitu meningkatkan pengetahuan ibu khususnya primigravida atau baru pertama kali hamil tentang perawatan bayi yang baik dan benar. **Saran:** untuk penulisan *literature* selanjutnya ini menjadi data dasar untuk meneliti lebih lanjut pemberian edukasi yang mudah dipahami ibu misalnya dengan audiovisual yang disampaikan secara berulang agar pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi dapat meningkat dan tidak hanya diberikan pada saat trimester 3 saja tapi bisa diberikan pada trimester 2.

Kata Kunci : Kehamilan, Edukasi, Pengetahuan perawatan bayi, Primigravida

PENDAHULUAN

Seorang wanita akan mengalami proses kehamilan, melahirkan, dan menyusui sebagai salah satu proses dari kehidupannya. Perubahan yang dialami pada masa tersebut menjadi salah satu sebab timbulnya gejala pada setiap tahapannya. Seorang ibu harus dapat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan tersebut. Kehamilan merupakan proses yang dramatis yang memerlukan proses adaptasi untuk menghadapinya. Primigravida merupakan pengalaman kehamilan pertama oleh seorang wanita, kelahiran anak pertama merupakan situasi krisis bagi seorang wanita karena dalam kehidupannya mengalami perubahan peran dan pola hidup dalam dirinya (Karina, 2017). Timbulnya perasaan-perasaan tersebut mengakibatkan perubahan drastis pada ibu hamil yang bukan hanya perubahan dalam bentuk fisik namun pula secara psikologis. Kehamilan pertama dipahami menjadi satu dari transisi yang paling menantang dalam diri transisi perubahan besar terjadi saat kehidupan orang tua yang hamil pertama kali (Teubert, 2010).

Ibu baru merasa cemas dengan tanggung jawab pengasuhan anak yang akan dijalani karena kurangnya pengetahuan dan persiapan untuk peran baru mereka. Kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kematian perinatal. Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator dari target Sustainable Development Goals (SDGs). Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kematian bayi mencapai angka 4,1 juta

kematian (WHO, 2019). Pada tahun 2017, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia mencapai 15 dari 1000 kelahiran hidup (Endang, 2019).

Kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir khususnya bagi ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman langsung dalam hal merawat bayi baru lahir, sehingga menimbulkan kecemasan ibu dalam persiapan perawatan bayi baru lahir (Amolo, Irimu, & Njai, 2017). Salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam perawatan bayi yaitu kurangnya informasi yang didapat oleh ibu primigravida dari layanan kesehatan terkait dengan perawatan bayi, ini dapat berdampak pada perawatan pada bayi kurang efektif yang dapat menyebabkan kelainan-kelainan yang menyebabkan infeksi bahkan kematian pada bayi dan membuat keterampilan ibu menjadi tidak maksimal dalam melakukan perawatan bayi. Kebanyakan informasi yang diberikan oleh layanan kesehatan seputar persiapan menjelang persalinan dan pemberian ASI eksklusif saja sedangkan untuk informasi perawatan bayi yang lainnya masih minim diberikan. Perawatan bayi baru lahir yang dapat dilakukan meliputi perawatan tali pusar, memandikan bayi, ASI eksklusif, cara membersihkan hidung, mata, dan telinga bayi, membersihkan kelamin bayi, memotong kuku bayi, menggendong bayi, dan membungkus bayi. Merawat bayi baru lahir merupakan pengalaman yang berharga bagi ibu primigravida. Perawatan BBL harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar sehingga akan mencegah

permasalahan kesehatan pada bayi (Sugiyanto & Prasetyo, 2018).

Untuk memaksimalkan peran baru menjadi seorang ibu perlu adanya pengetahuan dalam perawatan bayi secara tepat dan pemberian edukasi mengenai pengetahuan tentang perawatan bayi khususnya bagi wanita yang baru pertama kali hamil atau primigravida. Menurut Mercer faktor yang paling berpengaruh dalam teori *Maternal Role Attainment-Becoming A Mother* adalah dukungan keluarga, status ekonomi, perawatan bayi, dan pelayanan kesehatan yang mana faktor-faktor tersebut disebut sebagai mikrosistem. Sehingga dalam pemberian edukasi perawatan bayi ibu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang perawatan bayi serta proses pencapaian peran baru menjadi ibu (Alligood, 2017).

Peran perawat merupakan tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain untuk berproses dalam sistem sebagai pemberi asuhan, pembela pasien, pendidik, koordinator, kolaborator, konsultan, dan pembaharu. Salah satu peran perawat dalam memenuhi kebutuhan rasa aman pasien adalah peran sebagai pendidik. Dimana perawat sebagai pendidik bertugas memberikan edukasi/pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi. Sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul yaitu kesiapan peningkatan menjadi orang tua (D.0122) dengan definisi pola pemberian lingkungan bagi anak atau anggota keluarga yang cukup untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan serta dapat ditingkatkan. Adapun luaran dari asuhan keperawatan

ibu mampu menjalankan peran menjadi orang tua.

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah perawatan bayi baru lahir adalah melalui pendidikan kesehatan/edukasi secara dini pada ibu hamil tentang cara perawatan bayi baru lahir sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan beberapa jurnal yang terkait yang telah dilakukan mengenai pengetahuan ibu dalam merawat bayi : (1) Penelitian Muhammad Purqan Nur (2017) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir. (2) Penelitian Ismiyanti H. Achamd (2017) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu merawat bayi dimana pendidikan kesehatan dengan menggunakan media/alat bantu leaflet dan phantom terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesiapan ibu merawat bayi, (3) Penelitian Emalia Fadilah Hamzah (2018) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan ada perbedaan gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi dimana pada ibu primigravida mayoritas memiliki pengetahuan baik, dan multigravida mayoritas memiliki pengetahuan kurang.

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan yaitu dengan pemberian edukasi dimana *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi untuk meningkatkan

pengetahuan pada ibu primigravida tentang perawatan bayi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Pencarian *literature* dilakukan lima tahun terakhir yaitu tahun 2015 hingga tahun 2020. Dilakukan dengan menganalisis artikel penelitian yang dikumpulkan dari mesin

pencarian pubmed dan google scholar. Dari 4326 artikel awal yang ditemukan dan setelah dilakukan penyaringan berdasarkan perangkungan, penilaian metode dan kesesuaian dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya didapatkan 12 artikel akhir yang digunakan dalam *literature review* ini.

Tabel 3.1 Kata Kunci Studi Pustaka

Primigravida	Pengetahuan perawatan bayi	Intervensi
Primigravida	Pengetahuan Perawatan Bayi	Pendidikan kesehatan
DAN		ATAU
Trimester ketiga		Intervensi Keperawatan
		ATAU
		Terapi Non Farmakologis

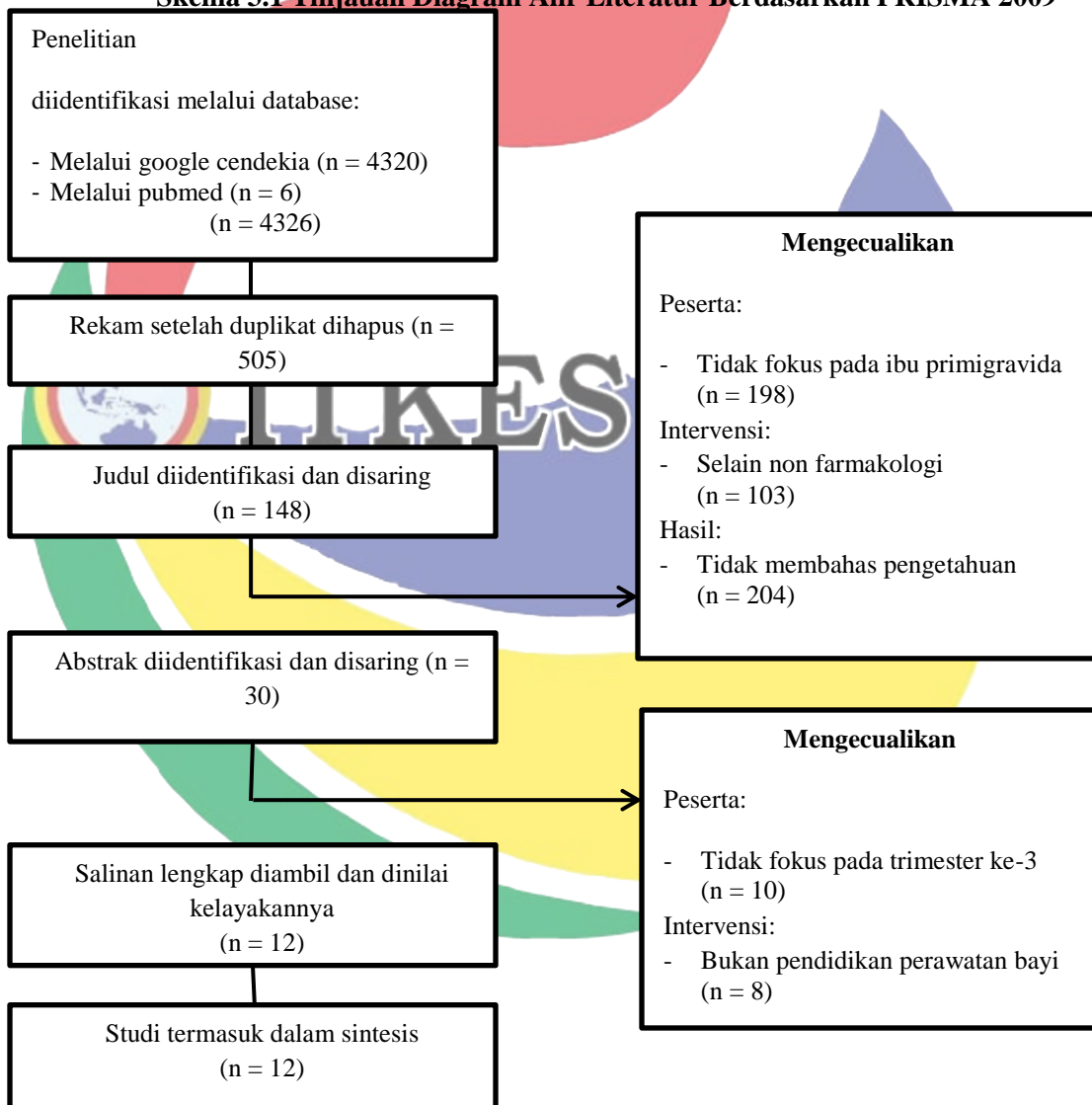
Tabel 3.2 Kriteria Inklusi

Kriteria	Penyertaan
<i>Populasi</i>	Ibu Primigravida
<i>Intervensi</i>	Pendidikan perawatan bayi
<i>Perbandingan</i>	Kelompok kontrol dan intervensi
<i>Hasil</i>	Pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi
<i>Studi Desain dan jenis publikasi</i>	Studi kuasi eksperimental, studi intervensi prospektif
<i>Tahun publikasi</i>	Dari 2015 hingga 2020
<i>Bahasa</i>	Inggris dan Indonesia

Berdasarkan artikel yang ditemukan adalah 4326 temuan, kemudian dipersempit dengan mengeluarkan temuan artikel duplikasi sehingga ditemukan 148 temuan, dipersempit dan dieliminasi studi random ditemukan 30 temuan selanjutnya

diurutkan dari yang terbaru, dan didapatkan sebanyak 12 temuan. Dan ditemukan artikel di pubmed dan *google scholar*, seleksi dilakukan dengan melihat aplikasi duplikasi artikel, skrining kriteria inklusi hingga di temukan artikel.

Skema 3.1 Tinjauan Diagram Alir Literatur Berdasarkan PRISMA 2009



Sumber : (Polit dan Beck, 2013)

HASIL

1. Karakteristik Studi

Dari 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi terdapat sub bahasan berdasarkan topik tinjauan pustaka yaitu pengaruh pendidikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi. Jenis metode yang berkontribusi pada penelitian ini adalah: Studi eksperimental semu, dan studi intervensi prospektif. Jumlah partisipan dalam penelitian tersebut rata-rata lebih dari 30 ibu primigravida. Secara keseluruhan, setiap penelitian membahas tentang intervensi pendidikan, pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi. Studi-studi yang mengikuti tinjauan sistematis ini dilakukan di beberapa negara, yaitu India, Indonesia, Mesir, dan Yordania.

2. Karakteristik Responden Studi

Responden dalam penelitian ini adalah ibu primigravida yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti terkait di masing-masing negara. Karakteristik dalam studi literature review difokuskan pada pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi dengan memberikan intervensi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi.



Tabel 4.1 Literature Review

Literature Review							
No.	Autor Rancangan Negara	Judul	Tujuan dan Contoh	Kelompok Intervensi Program Pendidikan (IG) Dan Grup Kontrol (CG)	Tindak Lanjut dan Pengukuran Hasil	Hasil Utama (PO) Hasil Sekunder (SO)	Kesimpulan
1	<p>Priyanka Waghmar, Rimpal Patel, Sharma Deji, Prajapati Jagruti</p> <p>Desain: Penelitian pra-eksperimental one group pre-test post test</p> <p>India (2020)</p>	<p>Pengetahuan tentang aspek-aspek pilihan menjadi ibu yang aman di antara primigravida</p>	<p>Untuk menilai efektivitas program pengajaran kesehatan pada pengetahuan tentang aspek-aspek tertentu dari ibu yang aman di antara primigravida. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 ibu primigravida.</p>	<p>Program pengajaran kesehatan tentang pengetahuan tentang aspek-aspek terpilih dari safe motherhood di antara primigravida.</p> <p>Instrumen yang digunakan: angket pengetahuan terstruktur.</p>	<p>Mengikuti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pra-tes sebelum intervensi - Tes pasca setelah intervensi <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - karakteristik demografis - pengetahuan tentang aspek-aspek tertentu dari menjadi ibu yang aman. (daftar pertanyaan) - program pengajaran kesehatan 	<p>Hasil Utama (PO)</p> <p>Skor pengetahuan pre test menggambarkan bahwa (38,33%) ibu primigravida memiliki tingkat pengetahuan rata-rata dan lebih dari separuh peserta primigravida (61,67%) memiliki pengetahuan yang kurang.</p> <p>Skor post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan, (76,66%) primigravida berpengetahuan, seperempat primigravida (23,33%) berpengetahuan sedang, tidak ditemukan pada</p>	<p>Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pre-test dan post-test mengenai aspek pilihan safe motherhood setelah pemberian program pendidikan kesehatan.</p>



						tingkat yang buruk.	
						<p>Hasil Sekunder (SO) Nilai rata-rata pre-test yang diperoleh adalah 11,4 dan setelah diberikan HTP meningkat menjadi 21,59, perbedaan rata-rata antara tes awal dan tes akhir adalah 10,19. Diperoleh skor tes 76,16, $df = 59$ menunjukkan signifikansi pada taraf 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pre-tes dan post-tes mengenai aspek pemilihan ibu yang aman setelah pemberian .</p>	
2	<p>Renuka Ma, Nayanabai Shabadi, Praveen Kulkarni, D. Sunil Kumar, G. Anup, MR Narayana Murthy</p> <p>Desain: Studi intervensi prospektifpre-test</p>	<p>Efektivitas intervensi pendidikan tentang menyusui di antara wanita primipregnant-sebuah studi longitudinal</p>	<p>Untuk menilai pengetahuan dan sikap menyusui pada wanita hamil yang menghadiri klinik antenatal dan untuk menilai pengaruh intervensi pendidikan pada pengetahuan, sikap, dan praktik di</p>	<p>Pengetahuan dasar dan sikap terhadap menyusui dinilai, dan rincian sosio-demografis dikumpulkan. Pendidikan menyusui diberikan dengan menggunakan buku cetak dalam bahasa daerah untuk penelitian ini.</p>	<p>Mengikuti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiga kali setelah melahirkan, - dalam satu minggu, - pada akhir bulan ke-3 dan ke-6 persalinan <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sosial-demografis - Pengetahuan (buklet) 	<p>Hasil Utama (PO) Pengetahuan pra-intervensi ditemukan buruk di semua peserta; signifikansi statistik tidak dapat ditemukan dalam pengetahuan dan tingkat sikap ditemukan antara tiga</p>	<p>Intervensi pendidikan telah membuat perbaikan dalam inisiasi menyusui yang menunjukkan sedikit perbaikan dalam praktik menyusui</p>

	<p>post test research</p> <p>India (2020)</p>		<p>antara wanita setelah melahirkan. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 wanita primigravida</p>	<p>Instrumen yang digunakan: Rincian sosio-demografis dan pengetahuan pra intervensi serta sikap mereka tentang menyusui dinilai menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji sebelumnya.</p>	<p>- Sikap pra-intervensi mereka tentang menyusui</p>	<p>tindak lanjut. Rendahnya pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui (92%), pemberian kolostrum (56%), lama pemberian ASI eksklusif (38%), pengetahuan tentang ASI (51%), dan pemberian ASI lanjutan pada masa bayi. sakit. 11 80%, 87,1%, dan 85,7% ibu memiliki pengetahuan yang baik pada tindak lanjut pertama, kedua, dan ketiga. Skor pengetahuan setelah intervensi meningkat, dan perubahan signifikan dengan nilai p (<0,001).</p> <p>Hasil Sekunder (SO) Setelah melahirkan, 58,6% ibu mulai menyusui dalam 1 jam, 17,1% memberikan prelaktal, dan 90% memberikan kolostrum. Pada enam bulan pemberian ASI</p>	
--	---	--	--	---	---	---	--

						Eksklusif, MP-ASI dan susu botol diikuti oleh masing-masing ibu sebesar 45,7%, 48,6%, dan 35,7%.	
3	Jamila Abuidhail, Lina Mrayan, Dima Jaradat Desain: Kontrol acak prospektif Yordania (2019)	Mengevaluasi efek pendidikan menyusui berbasis web prenatal untuk ibu hamil pada trimester ketiga kehamilan: Uji coba kontrol acak prospektif	Untuk mengukur efektivitas program pendidikan menyusui berbasis web prenatal untuk ibu hamil di Yordania pada trimester ketiga kehamilan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan self-efficacy menyusui pascakelahiran. Sampel dalam penelitian ini adalah 112 ibu hamil, 56 kelompok intervensi dan 56 kelompok kontrol.	Kelompok Intervensi (IG): Program pendidikan menyusui berbasis web prenatal dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemandirian ibu dalam menyusui pasca persalinan dengan Breastfeeding Self Efficacy Scale (BSES) dan Knowledge and Attitudes of Breastfeeding Babies (IIFAS). Grup Kontrol (CG): Dalam kelompok kontrol akan tetap tanpa akses ke situs web. Jadi mereka akan menangani menyusui sesuai dengan pengetahuan dan informasi dari pengalaman atau kerabat mereka. Instrumen pengumpulan data: Knowledge and Attitudes of Breastfeeding Babies (IIFAS) dan Breastfeeding Self Efficacy Scale (BSES) digunakan untuk mengukur efektivitas diri, pengetahuan, dan sikap tentang menyusui.	Mengikuti: - Setelah 3 hari - Dua minggu setelah tanggal jatuh tempo Hasil: - Karakteristik demografis - Skor Skala Efikasi Diri Menyusui (BSES) - Skor Pengetahuan dan Sikap Bayi Menyusui (IIFAS)	Hasil Utama (PO): Pengetahuan dan sikap ibu yang berpartisipasi dalam kelompok intervensi adalah netral sebelum dan sesudah intervensi. Namun, jumlah ibu netral meningkat dari (n = 50, 89,3%) penilaian pra-intervensi menjadi (n = 54, 96,4%) penilaian pasca intervensi pada kelompok eksperimen. Hasil Sekunder (SO): Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program edukasi menyusui pranatal berbasis web meningkatkan self-efficacy menyusui pada ibu yang mengikuti kelompok eksperimen pasca melahirkan (pasca intervensi) ke tingkat sedang. Meskipun mayoritas ibu yang	Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program pendidikan web berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan kemandirian diri

						berpartisipasi dalam kelompok ini berada pada tingkat pencegahan sedang, jumlah ibu pada tingkat ini meningkat dari (n = 36, 64,3%) penilaian pencegahan menjadi (n = 45, 80,4%) penilaian pasca penilaian . intervensi selama periode postpartum. Namun, ibu yang berpartisipasi dalam kelompok kontrol memiliki kesamaan dalam penilaian sebelum dan sesudah intervensi.	
4	Ni Putu Karunia Ekayani, Nurmayasari, Intan Gumilang Desain: Quasi-eksperimen dengan one group pretest-posttest. Indonesia (2020)	Pendidikan Antenatal dengan Media Buku Kecil tentang Pengetahuan dan Kesiapan Ibu Hamil di Bawah 20 Tahun	Hal ini untuk mengetahui pengaruh edukasi antenatal menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil di bawah usia 20 tahun dalam menghadapi kehamilan. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu hamil	Upaya peningkatan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan kesehatan yang efektif dan optimal. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui media salah satunya adalah media booklet. Buklet merupakan media bergambar dan tertulis yang menyampaikan pesan untuk memudahkan pemahaman materi yang disajikan karena dikemas semenarik mungkin. Penelitian ini diintervensi	Mengikuti: - Pra-tes sebelum intervensi - Tes pasca setelah intervensi Hasil: - Karakteristik responden - Karakteristik pengetahuan dan kesiapan ibu (buklet) - pendidikan	Hasil Utama (PO) Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia 16-19 tahun dengan mayoritas berpendidikan menengah dan semuanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Terjadi peningkatan nilai tingkat pengetahuan dan kesiapan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil uji statistik	Edukasi antenatal dengan media booklet berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil di bawah usia 20 tahun dalam menangani kehamilan.

				<p>dalam satu kelompok tanpa pembandingan</p> <p>Instrumen penelitian menggunakan media booklet.</p>		<p>tingkat pengetahuan dan kesiapan didapatkan p-value = 0,001 sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi antenatal terhadap pengetahuan dan kesiapan ibu hamil usia dibawah 20 tahun dalam menghadapi kehamilan.</p>	
5	<p>Sahar Sedky Faheim, Hanan Elzeblawy Hassan & Game Wafaa Mostafa Ahmed</p> <p>Desain: Eksperimental semu Mesir (2019)</p>	<p>Aplikasi Topikal ASI versus Alkohol dan Povidone-Iodine pada Hasil Klinis Tali Pusar pada Bayi Baru Lahir yang Sehat: Dampak Program Pendidikan Pengetahuan dan Praktik Ibu Mengenai Perawatan Tali Pusar</p>	<p>Untuk mengevaluasi dampak program pendidikan pada peningkatan peran pengetahuan dan praktik ibu tentang pembersihan tali pusat. Sampel penelitian adalah 150 ibu</p>	<p>Pendidikan ibu tentang praktik perawatan neonatal dan peningkatan peran perawat maternitas / anak dapat meningkatkan hasil perawatan ibu selama periode postnatal. Namun, penelitian terkecil tentang prosedur perawatan tali pusat dilakukan oleh ibu mereka di Mesir, dan sebagian besar praktik perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat dilakukan.</p> <p>Instrumen yang digunakan: melalui angket, wawancara terstruktur; Lembar tindak lanjut bayi baru lahir, dan daftar periksa observasi.</p>	<p>Mengikuti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan hari pertama - Kunjungan hari kedua <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - karakteristik demografis - pengetahuan ibu merawat tali pusat (wawancara) 	<p>Hasil Utama (PO)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya intervensi program pendidikan, pengetahuan dan praktik yang memuaskan pada ibu di semua kelompok terkait dengan perawatan tali pusat. Total skor rata-rata untuk tes pasca / tindak lanjut langsung dari program pendidikan intervensi secara statistik lebih tinggi secara signifikan ($p < 0,001$), dibandingkan dengan skor program</p>	<p>Program edukasi berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan kompetensi ibu-ibu tentang pembersihan tali pusat</p>

						pendidikan pra-intervensi mereka. Mengenai tindak lanjut bayi baru lahir, terdapat perbedaan yang sangat signifikan secara statistik dalam waktu pemisahan tali pusat, tanda-tanda infeksi tali pusat, perdarahan lebih lanjut pada kelompok ASI dibandingkan dengan alkohol 70% dan kelompok povidon-iodin 10%.	
6.	Siti Sa'idah Nasution, Erniyati Desain: Pre-test post test Indonesia (2018)	Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam perawatan bayi baru lahir melalui promosi kesehatan dini di puskesmas bersalin	Mengidentifikasi perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) masyarakat khususnya ibu dalam pengasuhan bayi baru lahir pasca intervensi dengan penyuluhan dan praktik di beberapa klinik bersalin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil, ibu nifas, dan ibu yang melahirkan dengan sampel sebanyak 108 orang.	Perilaku banyak orang, terutama ibu dan keluarga, tidak mengikuti aturan kesehatan dalam perawatan bayi. Perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi sejak lahir. Pemberian penyuluhan oleh petugas kesehatan di masyarakat khususnya di Klinik Bersalin kepada ibu hamil merupakan langkah awal dalam mengoptimalkan perilaku ibu dalam perawatan bayi. Instrumen yang digunakan: Angket dibagi menjadi 3 bagian penelitian tentang	Mengikuti: - sebelum memberikan intervensi - setelah intervensi Hasil: - karakteristik responden - pengetahuan ibu tentang perawatan bayi - sikap ibu - keterampilan ibu (dengan kuesioner)	Hasil Utama (PO) Dari hasil penelitian nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan pengetahuan tinggi (22,20,4%), pengetahuan sedang (46,42,6%), pengetahuan rendah (40,37%), dan setelah diberikan intervensi pengetahuan tinggi (46,42,6) (%), pengetahuan ibu sedang (50 46,3%), pengetahuan rendah (12,11,1%) ada peningkatan pengetahuan ibu setelah kategori sedang tinggi.	Peningkatan perilaku ibu dalam perawatan bayi dapat ditingkatkan melalui pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, sikap, dan keterampilan melalui promosi kesehatan




				pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawatan bayi.		<p>Hasil Sekunder (SO): Dari hasil penelitian terkait sikap diperoleh sebelum diberikan intervensi sikap positif (60,55,6%) dan sikap negatif (48,44,4%) dan setelah diberikan intervensi sikap positif (96,88,9%) dan sikap negatif (12,11,1%).) ada perubahan. sikap ibu dari negatif menjadi positif.</p> <p>Dari hasil penelitian nilai keterampilan sebelum diberikan intervensi keterampilan baik (25,23,1%), sedang (51,47,2%) buruk (32 29,6%) dan setelah diberikan intervensi keterampilan baik (45,41,7%) , sedang (56,51,9%)) buruk (7,6,5%) ada peningkatan keterampilan menjadi ibu yang baik</p>	
7.	Faizah Betty Rahayuningsih, Rohmah Ninda Arofah.	Pendidikan kesehatan dengan metode numbered head together dan	Hal ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu	Kelompok Intervensi (IG): penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif pada	Mengikuti: - sebelum memberikan intervensi - setelah intervensi	Hasil Utama (PO): Setelah penyuluhan kesehatan dilaksanakan terjadi	Terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pada

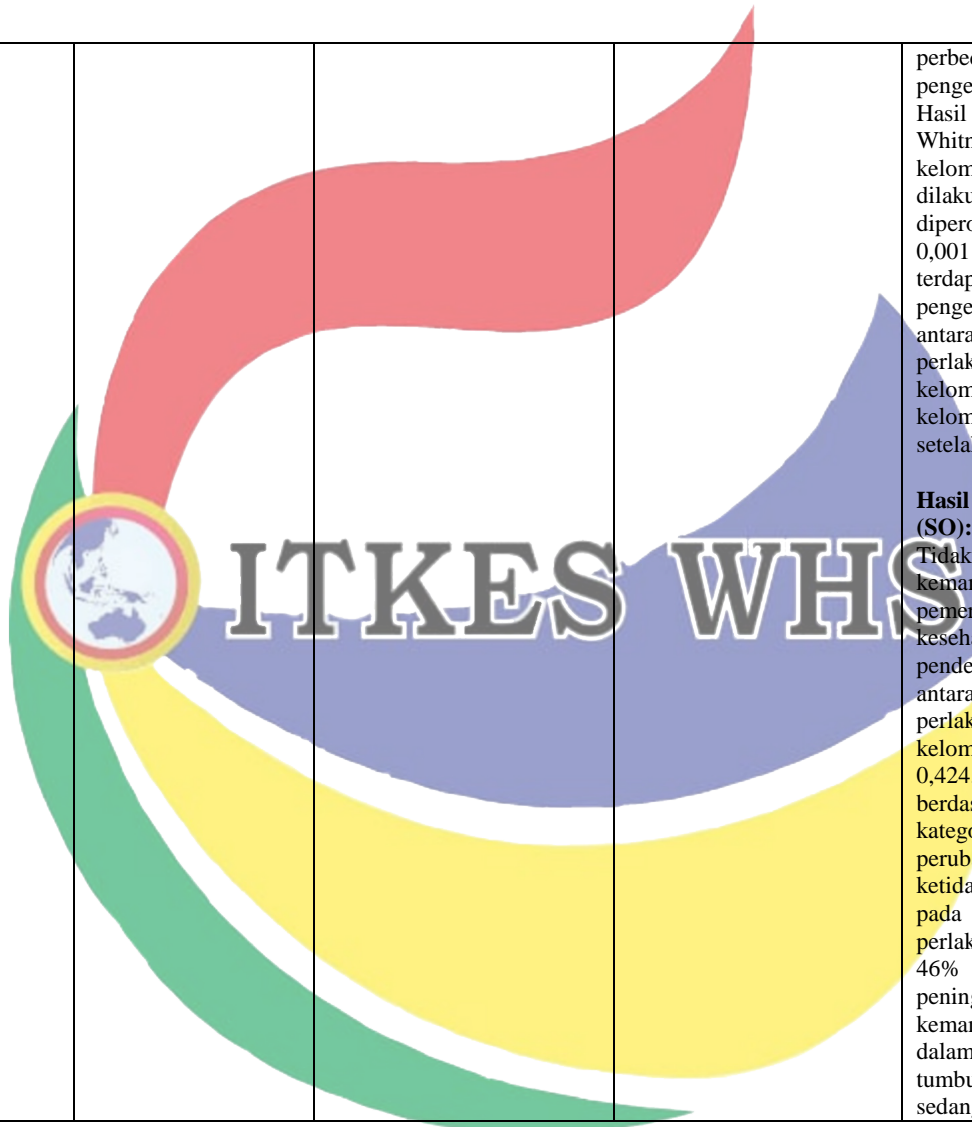
	<p>Desain: Penelitian eksperimental semu</p> <p>Indonesia (2019)</p>	<p>metode ceramah tentang ASI Eksklusif sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil di Kabupaten Kartasura</p>	<p>hamil dengan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif. Sampel dalam penelitian ini adalah 81 ibu hamil yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (44) dan kelompok kontrol (37).</p>	<p>kelompok eksperimen dengan metode numbered head together</p> <p>Grup Kontrol (CG): penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif pada kelompok kontrol dengan metode ceramah.</p>	<p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - karakteristik responden - tingkat pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol 	<p>peningkatan pengetahuan. Tingkat pengetahuan pada pretest eksperimental 47,2, posttest eksperimen 75,8, pretest kelompok kontrol 47,3, dan posttest kontrol 65,4. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 28,6 pada kelompok eksperimen dan peningkatan sebesar 18,1 pada kelompok kontrol. Hasil penelitian tingkat pengetahuan menjadi signifikan ($p = 0,001$)</p>	<p>kelompok eksperimen. Tingkat pengetahuan kelompok kontrol meningkat setelah penyuluhan kesehatan. Ada perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.</p>
8.	<p>Selamat Dwi Aprilina, Kris Linggardini</p> <p>Desain: Eksperimen Quasy</p> <p>Indonesia (2015)</p>	<p>Efektivitas penyuluhan laktasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester ketiga</p>	<p>Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan laktasi pada ibu hamil trimester III terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 ibu hamil</p>	<p>Pemberian konseling laktasi dapat menambah pengetahuan, mengubah persepsi yang salah dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif.</p> <p>Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling yang diacak dengan program komputer. Data dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon</p>	<p>Mengikuti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum memberikan intervensi - setelah intervensi <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - karakteristik responden - pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi konseling 	<p>Hasil Utama (PO): Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum konseling laktasi dan sesudah konseling laktasi. Pada sikap ibu nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap ibu</p>	<p>Ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu antara sebelum konseling laktasi dan setelah konseling laktasi</p>

						<p>yang signifikan antara sebelum konseling laktasi dan sesudah konseling laktasi.</p> <p>Outcome Sekunder (SO): Karakteristik responden terbanyak untuk tiap item adalah ibu usia 20-35 tahun 44 (91,7%), tingkat pendidikan tinggi 34 (50,75%), ibu tidak bekerja 42 (87,5%).</p>	
9.	<p>Fadilayana Damanik, Tuti Restuastuti, Noviardi</p> <p>Desain: Pra eksperimental</p> <p>Indonesia (2015)</p>	<p>Tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang bahaya kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan</p>	<p>Untuk menilai pengetahuan ibu primigravida tentang bahaya kehamilan. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 ibu primigravida</p>	<p>Promosi kesehatan perlu memberikan pendidikan dini bagi ibu hamil pertama kali untuk menambah pengetahuan. Salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang bahaya kehamilan.</p> <p>Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah media cetak berupa leaflet dan angket</p>	<p>Mengikuti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum memberikan intervensi - setelah intervensi <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - karakteristik responden - pengetahuan 	<p>Hasil Utama (PO): Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 35 (70%), pengetahuan kurang 10 (20%), dan pengetahuan baik 5 (10%) tentang tanda bahaya kehamilan. Diperoleh dengan menggunakan Mc. Uji nemar menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,532 p value > 0,05 dimana terdapat perbedaan tentang pengetahuan tentang bahaya kehamilan</p>	<p>Terdapat perbedaan pengetahuan tentang bahaya kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan</p>

						<p>sebelum dan sesudah penyuluhan.</p> <p>Hasil Sekunder (SO): Berdasarkan karakteristik responden terlihat bahwa usia responden 20-35 tahun sebanyak 37 orang (74%), sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga 28 (56%), tingkat pendidikan tertinggi pada kategori tinggi 37 (74%).), dan mayoritas ibu hamil primigravida memiliki ciri reproduksi. usia kehamilan pada trimester kedua adalah 22 (44%).</p>	
10.	<p>Apriliana, Kuswanto, Runjati</p> <p>Desain: Eksperimen kuasi</p> <p>Indonesia (2016)</p>	<p>Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil primigravida</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil primigravida. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 primigravida ibu</p>	<p>Dalam pemberian ASI Eksklusif, beberapa hal yang menjadi penghambat pemberian ASI Eksklusif di kalangan ibu yaitu kurangnya pengetahuan, kurangnya layanan konseling laktasi, dan dukungan dari faktor kesehatan.</p> <p>Instrumen dalam penelitian</p>	<p>Mengikuti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum memberikan intervensi - setelah intervensi <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - karakteristik responden - pengetahuan ibu - sikap 	<p>Hasil Utama (PO): Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden sebelum memberikan penyuluhan kesehatan adalah 21 responden dengan pengetahuan kurang (45,7%) dan setelah</p>	<p>Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI Eksklusif</p>

		hamil.	ini menggunakan media LCD, leaflet, dan alat ukur wawancara dan angket.		<p>memberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 26 responden (56,5%) memiliki pengetahuan cukup.</p> <p>Hasil Sekunder (SO): Hasil karakteristik responden sebagian besar umur sudah bereproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 36 responden (78,3%) dengan mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (37,0%) dan Pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan. sedang (SLTA / sederajat) sebanyak 25 responden (54,3%).</p> <p>Sebagian besar sikap responden sebelum penyuluhan kesehatan dengan sikap negatif sebanyak 29 responden (63%) dan setelah penyuluhan kesehatan dengan sikap positif</p>	
--	--	--------	---	---	---	--

						sebanyak 32 responden (69,6%).	
11.	<p>Ariyanti Saleh, Elly Nurachmah, Suryani As'ad, Veny Hadju</p> <p>Desain: Eksperimen kuasi</p> <p>Indonesia (2015)</p>	<p>Pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling terhadap pengetahuan, kemampuan praktis, dan rasa percaya diri ibu dalam merangsang tumbuh kembang bayi 0-6 bulan</p>	<p>Untuk mengetahui efektivitas pemberian pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling kepada ibu terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah 81 ibu yang terbagi dalam 41 kelompok intervensi dan 40 kelompok kontrol</p>	<p>Kelompok Intervensi (IG): Pendidikan kesehatan diberikan dengan pendekatan modeling</p> <p>Grup Kontrol (CG): pendidikan kesehatan tidak menggunakan pendekatan modeling.</p> <p>Instrumen yang digunakan adalah leaflet, flipchart, dan phantom</p>	<p>Mengikuti: Pendidikan kesehatan diberikan dalam 3 tahap, yaitu: penyuluhan kesehatan 1 pada trimester 3 kehamilan, penyuluhan kesehatan 2 pada minggu pertama nifas, dan penyuluhan kesehatan 3 pada saat bayi berumur 3 bulan.</p> <p>Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - karakteristik responden - pengetahuan - kemampuan - kepercayaan 	<p>Hasil Utama (PO): kelompok perlakuan mengalami rangking positif (urutan meningkat) dengan nilai median pengetahuan ibu sebelum intervensi 31,87 dan setelah intervensi 29,67 dan nilai median perubahan 40,88. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,001$ artinya terdapat perbedaan pengetahuan ibu pada kelompok perlakuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan pendekatan modeling. Pada kelompok kontrol nilai median sebelum intervensi sebesar 50,36, setelah intervensi 52,61 dan nilai median perubahan sebesar 41,12 menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,001$, hal ini berarti pada kelompok kontrol juga mengalami</p>	<p>Pendidikan kesehatan dengan pendekatan modeling yang dilakukan dengan pengobatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan praktis, kepercayaan ibu dalam menyusui dan stimulasi bayi, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan tumbuh kembang bayi.</p>



perbedaan pengetahuan. .
Hasil uji Mann Whitney pada kedua kelompok setelah dilakukan intervensi diperoleh nilai $p = 0,001$ yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan ibu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah intervensi.

Hasil Sekunder (SO):

Tidak ada perbedaan kemampuan setelah pemeriksaan kesehatan dengan pendekatan modeling antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol $p = 0,424$, namun berdasarkan kategorisasi perubahan ketidakmampuan, pada kelompok perlakuan terdapat 46% ibu mengalami peningkatan kemampuan ibu dalam merangsang tumbuh kembang, sedangkan pada

						kelompok perlakuan hanya 12,5%.	
						Ada perbedaan kepercayaan ibu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol p = 0,014	
12	Pepi Hapitria, Rinela Padmawati Desain: Eksperimental semu Indonesia (2017)	Efektivitas penyuluhan kesehatan melalui multimedia dan pengetahuan tatap muka serta sikap ibu hamil tentang menyusui dan menyusui	Untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan melalui multimedia dan pengetahuan serta sikap tatap muka ibu hamil tentang ASI dan ASI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu hamil	Edukasi kesehatan tentang menyusui dan menyusui merupakan hal yang perlu dilakukan. Peralannya, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Metode edukasi dengan menggunakan multimedia dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penyuluhan kesehatan tentang ASI dan ASI Instrumen penelitian mengukur pengetahuan menggunakan angket	Mengikuti: - sebelum memberikan intervensi - setelah intervensi Hasil: - pengetahuan - sikap	Hasil Utama (PO): Hasil pengetahuan pada metode multimedia menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pada pre-test adalah 15,7 dengan standar deviasi 2,7 dan rata-rata pengetahuan pada post-test adalah 20,2 dengan standar deviasi 3,2. Nilai p_value <0,001 menunjukkan bahwa skor pengetahuan antara nilai pre-test dan post-test mengalami peningkatan yang signifikan atau signifikan. Hasil Sekunder (SO) Hasil sikap pada metode multimedia menunjukkan bahwa rata-rata sikap pada pre-test adalah 63,1	Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode multimedia. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

						<p>dengan standar deviasi 6,32 dan rata-rata sikap pada post-test adalah 66,83 dengan standar deviasi 6,3. Nilai $p < 0,001$ menunjukkan bahwa skor sikap antara nilai pretes dan postes mengalami peningkatan yang signifikan atau signifikan.</p>
--	--	--	--	--	--	---



PEMBAHASAN

Primigravida merupakan kehamilan pertama oleh seorang wanita, kelahiran anak pertama merupakan situasi krisis bagi seorang wanita karena dalam kehidupannya mengalami perubahan peran menjadi seorang ibu. Kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir khususnya pada ibu primigravida yang belum pernah mempunyai pengalaman langsung dalam hal merawat bayi baru lahir, sehingga menimbulkan kecemasan pada ibu dalam persiapan perawatan bayi baru lahir (Amolo *et al*, 2017).

Dalam penelitian (Khyat, 2020,) mengatakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan tentang aspek pilihan ibu yang aman sehingga penting bagi penyedia layanan kesehatan untuk memberikan peran kepada masyarakat yang akan membantu mencegah konsekuensi di masa depan antara ibu dan bayi. Penelitian ini dilakukan untuk menilai efektivitas program *health teaching* pada aspek terpilih *safe motherhood* melibatkan *one group pre-test post-test pre experimental design* dengan teknik non probability purposive sampling, dipilih 60 sampel primigravida berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kesimpulan dari penelitian (Khyat,2020) terkait pengetahuan tentang aspek-aspek pilihan menjadi ibu yang aman di antara primigravida menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang aspek *safe motherhood* dan berbagai program edukasi akan membantu

dalam memberikan pengetahuan yang tepat kepada para ibu, ini dapat dicapai dengan memastikan studi yang lebih empiris tentang ibu yang aman. Petugas kesehatan harus memimpin dalam kaitannya dengan peningkatan kesehatan ibu dan bayi dengan menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan untuk memelihara ibu yang aman.

Dalam penelitian (Bagheri *et al*,2016) mengatakan kesehatan bayi yang optimal dapat dicapai melalui pengajaran teknik perawatan bayi di rumah, termasuk pemahaman lengkap tentang karakteristik fisiologis bayi baru lahir normal, standar pertumbuhan bayi normal, menyusui, refleks neonatal, vaksinasi, program skrining bayi, proses perawatan kesehatan, masalah umum bayi, komunikasi emosional, pijat bayi, perkembangan bayi, dan tanda peringatan serta faktor risiko. Penyedia layanan kesehatan dapat memperluas keterlibatan orang tua dan meningkatkan partisipasi keluarga untuk mendorong kerja sama orang tua dengan perawatan bayi. Pendidikan disini melibatkan pemberian informasi dan peningkatan kesadaran untuk mengubah perilaku dan sikap. Penyelidikan awal terhadap keluarga telah menunjukkan bahwa pendidikan dasar harus diberikan menjelang waktu persalinan karena pada titik ini, orang tua sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kehidupan bayinya. Menurut hasil penelitian ini, intervensi pendidikan dapat meningkatkan kesadaran orang tua pada pasangan primigravida. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat membantu orang tua dalam memberikan asuhan keperawatan pada

bayinya dimana kesadaran yang buruk tentang perawatan bayi diamati pada pasangan sebelum pelatihan, yang meningkat menjadi kesadaran sedang setelah sesi pendidikan. Selain itu, skor rata-rata kesadaran orang tua meningkat secara signifikan pada ibu ($P = 0,005$) dan ayah ($P = 0,05$) setelah pendidikan.

Penelitian yang dilakukan (Emalia Fadilah *et al*, 2018) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir sebagian besar berada pada kategori baik. Pengetahuan seorang ibu hamil akan terkait dengan status perawatan bayi baru lahir, masalah pengertian dan pemahaman ibu tentang perawatan bayi baru lahir tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan yang memadai tentang hal itu sudah diberikan. Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir akan merubah perilaku kesehatan terutama cara memandikan bayi dan merawat tali pusat. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan bayi baru lahir. Dengan pengetahuan yang baik maka ibu memiliki kesadaran dalam merawat bayinya akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan (Apriliana *et al*, 2017) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dan sikap pemberian asi eksklusif pada ibu hami primigravida. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pepi Hapitria, 2017) yang mengatakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu dengan pendidikan kesehatan melalui

multimedia dan tatap muka. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Penggunaan metode yang tepat dalam suatu proses pendidikan sangatlah penting, agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian ini, baik yang disampaikan dengan metode multimedia maupun tatap muka memberikan arti bahwa ke dua metode ini sama –sama meningkatkan pengetahuan. Namun demikian, pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode multimedia mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap lebih tinggi dibandingkan dengan metode tatap muka.

Hasil penelitiann (Pepi Hapitria, 2017) menunjukkan bahwa nilai rerata perubahan pengetahuan metode mulimedia adalah 4,53 dengan SD 1,99 dan metode tatap muka adalah 1,87 dengan SD 1.65 Sedangkan untuk penilaian sikap, hasil analisis perubahan sikap dengan metode multimedia adalah 3,77 dengan SD 4,24 dan metode tatap muka adalah 1,17 dengan SD 2,15. Selisih rerata pengetahuan untuk kedua metode adalah 2,66 dengan 95% CI (1.71-3,61) dan $p = <0,001$. Selisih rerata sikap untuk kedua metode adalah 2,60 dengan 95% CI (0,85 –4,34) dan $p = 0,004$ atau $p < 0,05$. Uji t test menunjukkan bahwa metode multimedia memiliki perbedaan dengan metode tatap muka dalam

meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang ASI dan menyusui.

Pada penelitian (Anisa Iriyanti et al,2020) yang mengatakan salah satu upaya menumbuhkan kemandirian ibu dalam merawat bayi dapat dilakukan dengan memberikan dukungan berupa edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan dalam penyampaian informasinya diperlukan media yang mudah dipahami sehingga dapat tersampaikan dengan baik. Tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan perawatan BBL, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka pengetahuan dan kemampuan ibu akan semakin bertambah besar dalam menerima informasi.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa edukasi kesehatan bagi ibu hamil dengan media yang menarik seperti aplikasi android dapat mempersiapkan lebih matang kehamilan hingga proses persalinan dan perawatan bayinya. Analisa data menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi android terhadap motivasi ibu hamil ($p=0,001$); dengan perbedaan nilai mean pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 2,613. Pemberian edukasi kesehatan menggunakan aplikasi android ini menjadi salah satu media yang inovatif dalam perawatan BBL, sehingga diharapkan peran penting perawat untuk memaksimalkan penggunaan teknologi ini dalam perannya sebagai edukator.

Tingkat pengetahuan ibu disini berperan penting dimana seorang ibu dapat menjalankan tugasnya yang meliputi beberapa tingkatannya mulai dari *tahu* terkait perawatan bayi, *memahami* cara perawatan bayi yang

tepat dan benar, mampu *mengaplikasikan* perawatan bayi yang benar kepada bayi yang akan dilahirkan nanti, *menganalisis* pengetahuan dalam merawat bayi, *mensintesis* disini mampu menyesuaikan perannya terkait dengan perawatan bayi dan mampu *mengevaluasi* dari segi pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi yang tepat serta memaksimalkan perannya menjadi seorang ibu.

Dari beberapa artikel masih banyak yang membahas terkait edukasi perawatan bayi khususnya menyusui atau pemberian ASI eksklusif saja untuk perawatan bayi yang lainnya masih minim sekali dibahas dalam artikel-artikel untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi seperti memandikan bayi, perawatan tali pusatnya, pijat bayi dan imunisasi. Dari beberapa artikel yang telah dibahas dan dari hasil penelitian dapat dijadikan sebuah rangkuman sebelumnya dimana pada ibu primigravida atau wanita yang baru pertama kali hamil terkait kurangnya pengetahuan dalam hal perawatan bayi yang dimana pada ibu primigravida belum memiliki pengalaman tentang perawatan bayi dan kurangnya informasi yang didapatkan pada layanan kesehatan mengenai perawatan bayi yang dapat berpengaruh pada kesehatan bayi. Maka disimpulkan pentingnya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang melakukan perawatan bayi.

UKURAN HASIL

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil bervariasi di seluruh studi yang ditinjau dalam artikel ini. Sebagian besar peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian

KETERBATASAN

Beberapa peneliti tidak dapat dengan jelas menggambarkan proses pengacakan, prosedur pengambilan sampel, prosedur administrasi intervensi. Batasan dari review ini adalah strategi pencarian hanya memilih artikel yang diterbitkan dari tahun 2015-2020. Bias seleksi dimungkinkan selama ekstraksi data karena hanya artikel lengkap dan kata kunci tertentu yang dicari dan kriteria inklusi ditentukan pada awal pencarian.

KESIMPULAN

Dari 12 artikel penelitian yang dipresentasikan, ditemukan bahwa pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi masih kurang karena kurangnya informasi yang diperoleh dari pelayanan kesehatan yang dapat mempengaruhi tidak efektifnya perawatan bayi dan keterampilan ibu dalam merawat bayi tidak maksimal. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi terkait perawatan bayi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi,

khususnya bagi ibu primigravida yang baru pertama kali hamil.

SARAN

4. Pelayanan kesehatan

Hasil tinjauan pustaka ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar

5. Ilmu Keperawatan

Hasil literature review menjadi dasar perlunya peningkatan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam intervensi keperawatan khususnya dalam memberikan edukasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa.

6. Penelitian Lebih Lanjut

Hasil tinjauan pustaka ini dijadikan sebagai data dasar untuk menyelidiki lebih lanjut tentang bekal pendidikan yang mudah dipahami ibu, misalnya dengan audiovisual yang disampaikan secara berulang-ulang sehingga pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi dapat meningkat dan tidak hanya diberikan selama masa perawatan. Trimester ke-3 tapi bisa diberikan pada trimester ke-2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dengan sabar dan penuh perhatian selama

proses penyusunan literature review ini agar dapat diselesaikan tepat waktu.

REFERENSI

Abuidhail, J., Mrayyan, L., & Jaradat, D. (2019). Mengevaluasi efek pendidikan menyusui berbasis web prenatal untuk ibu hamil pada trimester ketiga kehamilan mereka: Uji coba kontrol acak prospektif. *Kebidanan*, 69, 143–149. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.11.015>

Amolo L, Irimu G, Njai D. (2017). Pengetahuan ibu postnatal tentang praktik perawatan bayi baru lahir yang esensial di Rumah Sakit Nasional Kenyatta: studi cross sectional. *Pan Afr Med J*.

Apriliana, A., Kuswanto, K., & Runjati, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Primigravida di Puskesmas Kapuan 2016. *Jurnal Kebidanan*, 6 (13), 26. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2871>

Bagheri, M., Tafazoli, M., & Sohrabi, Z. (2016). Pengaruh pendidikan terhadap kesadaran pasangan primigravida terhadap perawatan bayi. *Jurnal Neonatologi Iran*, 7 (4), 30-34. <https://doi.org/10.22038/ijn.2016.7776>

Ekayani, NPK, Nurmayasari, N., & Gumilang, I. (2020). Pendidikan Antenatal dengan Media Buku Kecil tentang Pengetahuan dan Kesiapan Ibu Hamil di Bawah 20 Tahun. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 18 (1), 50-

58. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol18.iss1.311>

Endang LA (2019). Kematian Neonatal dan Maternal. FKUI.

Faheim, SS, Hassan, HE, & Gamel, WMA (2019). Aplikasi Topikal ASI versus Alkohol dan Povidone-Iodine pada Hasil Klinis Tali Puser pada Bayi Baru Lahir Sehat: Dampak Program Pendidikan Pengetahuan dan Praktik Ibu Mengenai Perawatan Tali Puser. *Jurnal Internasional Studi Keperawatan*, 4 (2), 35. <https://doi.org/10.20849/ijsn.v4i2.573>

Faizah Betty Rahayuningsih, RNA (2012). Pendidikan Kesehatan dengan Metode Numbered Head Together dan Metode Ceramah tentang ASI Eksklusif sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di Kabupaten Kartasura.

Iriyanti, A., Yugistiyowati, A., Joko, M., & Haris, U. (2020). Edukasi Kesehatan Berbasis Android "My-Baby Care" Meningkatkan Motivasi Ibu Hamil dalam Perawatan Bayi Baru Lahir. 1–8.

Khyat, J. (2020). Pengetahuan tentang aspek-aspek tertentu dari safe motherhood di antara primigravida Priyanka Waghmare 1, Assistant Professor, Sumandeep Nursing College, Sumandeep Vidyapeeth Dianggap universitas, 7.

M, R., Shabadi, N., Kulkarni, P., Sunil Kumar, D., Anup, G., & Narayana Murthy, MR (2020). Efektivitas intervensi pendidikan tentang menyusui di antara wanita hamil primi- sebuah studi longitudinal. *Epidemiologi Klinis dan Kesehatan Global*, 8 (4), 1306–

1311.<https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.05.002>

Mukarubayiza, MR, & Gowan, M. (2019). Intervensi pendidikan untuk meningkatkan perawatan orang tua pada neonatus prematur di rumah sakit distrik di Kigali. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Rwanda*, 2 (2), 105.<https://doi.org/10.4314/rjmhs.v2i2.5>

Norlita, W., & Rahmah, YA (2019). Sekilas Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *ScienceTeKes Proceedings*, 1, 31–37.

Nur, P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir Yang Bergabung di RS Labuang Baji Kota Makassar. *Saran Mitr Journal*, 7 (2), 386-398.

Pepi Hapitria, RP (2017). Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Multimedia dan Tatap Muka terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Menyusui dan Menyusui. *Journal of Care*, 5 no 2, 156–167.

Polit, DF, & Beck, CT (2013). *Inti dari penelitian keperawatan: Menilai bukti untuk praktik keperawatan*. Lippincott Williams & Wilkins.

PPNI (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan*

Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi tindakan keparawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

Sugiyanto EP, Prasetyo CH. (2018). *Hubungan Tingkat Kemampuan Dalam Merawat Diri Dan Bayinya Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester Ke Tiga*. *Ilmu Keperawatan Jiwa*



Lampiran 3 Plan Of Action

PLAN OF ACTION (POA)

No	Aktivitas	Desember- Januari										Januari - Februari														
		Desember					Januari					Januari					Februari									
		Minggu 1-3					Minggu 1-2					Minggu 3-4					Minggu 1									
1.	Pembekalan dan bimbingan KIAN Stase Maternitas: pengajuan judul KIAN	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█										
2.	Mencari jurnal serta artikel KIAN dan konsul						█	█	█	█	█															
3.	Membuat systematic review KIAN dan konsul											█	█	█	█	█										
4.	Ujian akhir KIAN																█	█	█	█	█	█	█	█	█	█



ITKES WHS